

**bookletphx#33**



# **statu(e)s**

**part 3**

Booklet Seri 33

# Statu(e)s

2015-2018

Oleh: Phoenix

Sudah terlalu lama diriku menghabiskan waktu di dunia maya bernama *facebook*. Banyak yang telah tercipta di dalamnya, sehingga sukar dikatakan tak bermakna. Namun, keadaan selalu tak bisa bertahan lama. Sudah tidak banyak lagi kata-kata yang bisa ku ungkapkan melaluiinya. Bukan karena ku tak bisa, namun lebih karena ku tak punya hasrat lagi terhadapnya. Karya hasil terpaksa tidak akan pernah sama. Maka dari itu, booklet ini akan menutup semuanya.

(PHX)

# **Daftar Konten**

**2015**

**[5]**

**2016**

**[15]**

**2017**

**[37]**

**2018**

**[47]**



**2015**

Jangan pernah meremehkan orang sesat, karena dari ketersesatan lah kebenaran bisa lebih jelas terlihat  
#survive

Bukan tanggung jawab, kewajiban, hak, tuntutan, aturan, hukum, kepatuhan, agama, atau identitas apapun yang menjadi dasar aku bertindak, karena aku melakukan hanya karena aku ingin, cukup.  
#survive

Seandainya ku bertemu Izrail, ingin ku peluk ia dengan penuh rindu  
#survive

Cinta adalah kata kerja, maka ia butuh tindakan, bukan sekedar perasaan-perasaan  
#survive

Membaca dan menulis itu bagai siklus pencernaan, yang dimakan dan yang dibuang harus seimbang, kalau enggak pasti sakit.  
#survive

Kisah cinta pada akhirnya selalu hanya mengenai pertemuan dan perpisahan  
#survive

"Kau benar, Kawan. Perasaan itu menyakitkan"  
#survive

CInta adalah masa depan, bukan kenangan  
#survive

Media sosial bagiku hanyalah media untuk menyebar ide dan pemikiran  
#survive

Pencarian kebenaran bukanlah jalan yang lurus, tapi memutar, kembali ke tempat semula  
#survive

Bismillah, satu lagi booklet telah terbit!  
Karya bagaikan nafas dalam hidup, karena apalah artinya hidup bila tak menghasilkan apa-apa!  
Mengenang 1 tahun kematian Robin Williams, aku abadikan sedikit apa yang telah ia berikan pada dunia melalui review film-film yang ia mainkan.

Terima kasih buat bang Senartogok atas kolasenya untuk cover.

Semoga bermanfaat!

Sila jika ingin dibaca:

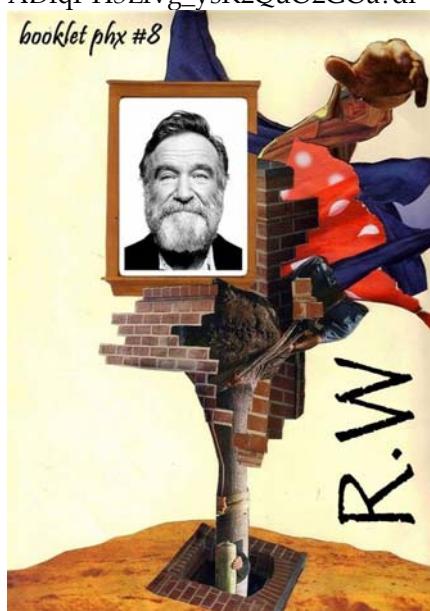
<http://bit.ly/booklet8>

File booklet lainnya:

<https://www.dropbox.com/sh/e8838o3jxtcaamu/A>

ADfqFTI3Lfvg\_yS2QuO2GOa?dl=0

booklet phx #8



Pramuka bagiku adalah wujud sekolah yang sesungguhnya, karena yang terpenting dari pendidikan adalah bagaimana seseorang mengutuhkan dirinya sebagai manusia, dan itulah yang dididik di pramuka, bukan sekedar rentetan pelajaran sekolah yang disuap paksa ke dalam pikiran-pikiran kosong, membuat mereka jadi budak-budak zaman.

Selamat hari pramuka :)

#survive

Kalaupun ada sesuatu yang dikatakan mustahil, bukan berarti ia tak layak untuk diusahakan  
#survive

Cinta yang terlalu sering terucap hanya akan menjadi wacana wicara.

#survive

Mendidik adalah bagaimana kita memanusiakan  
#survive

"I am free, therefore I am"

Selamat memperingati hari kemerdekaan Indonesia :)  
#survive

Kalau kata Rumi, "Dari matamu, bisa kulihat seluruh semesta alam"

#survive

Idealisme cinta klasik: pernikahan, rumah, keluarga  
#survive

Godaan terbesar bagiku, yang katanya menjadi penyebab Einstein cerai dengan istri pertamanya, yang juga katanya membuat Jane Hawking selalu tersaingi perhatiannya, adalah ilmu pengetahuan  
#survive

Kritik menubuh dalam setiap jengkal eksistensiku  
#survive

"Inikah Jakarta? Hanya beginikah sikapmu Jakarta?  
Atau aku yang salah bila kukatakan kau tak ramah?  
Debu-debu panas di jalanan  
nampak sepi dari cinta dan kasih sayang"  
(Jakarta - Ebiet G. Ade)  
#survive

Lebih baik terseok penuh luka dengan kaki sendiri  
ketimbang bersuka cita dengan kaki orang lain  
#survive

Selalu ada obat untuk sakit hati: rasionalitas pikiran  
#survive

Matilah karena telah puas menari, bukan karena lelah  
berlari  
#survive

Ketidakrasionalan itu real  
#survive

"Lebih baik diasingkan, daripada menyerah pada  
kemunafikan"  
#survive

"Aku berjanji untuk berpikiran waras dan cerdik,  
panjang akal dan berbahaya. Aku berjanji bertindak  
sedemikian rupa sehingga kamu tidak bisa  
menenggelamkanku dan mengepungku dalam  
kebungkaman.

Aku berjanji untuk bergerak melawanmu dengan  
cerdas dan waspada,  
dengan seksama dan tenang, agar bisa memukulmu  
dengan halus dan kuat dimanapun aku bisa, sejauh  
aku punya cukup kekuatan, kalaupun tidak ada masa  
depan di dalam nya"

— Alexander Brener  
#survive

"Kita semua sebenarnya ingin membela negara,  
kalian itu sama saja dengan yang lainnya. Pecinta  
Alam juga tentu mencintai negara ini, demikian  
halnya dengan Pramuka, komunitas sastra, dan lain-  
lain. Hanya saja, caranya yang berbeda. Maka  
janganlah terlalu berbangga seakan hanya kalian yang  
ada untuk negeri ini."

#survive

Bila daun yang jatuh punya hati, tentu ia akan  
membenci angin, sayangnya ia hanya benda mati  
yang menjadi korban analogi  
#survive

Pertanyaan bisa membuat seseorang yang taat  
menjadi murtad, maka berhati-hatilah dalam  
bertanya, bila belum cukup bijak untuk mencari  
jawabannya  
#survive

Bukankah mengunggah foto bersama istri sama saja  
mengumbar kemesraan di depan publik? Atau malah  
memamerkan istri di tempat di mana jutaan mata bisa  
lebih bebas melihat? Entahlah, parodi dunia maya  
#survive

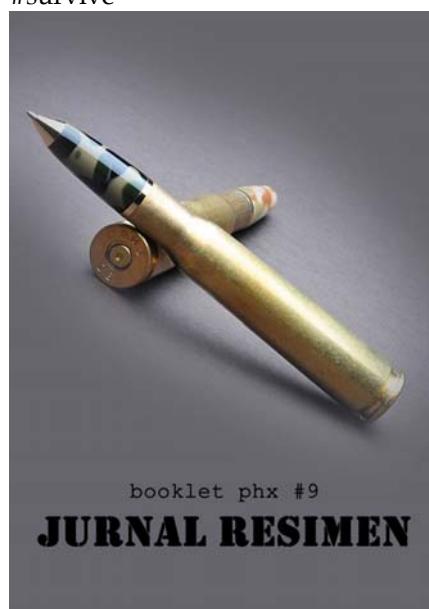
Bismillah.

Senjata seorang intelektual hanyalah kata-kata  
beramunisi gagasan dan pemikiran. Maka konsistensi  
tulisan tidak boleh menemui hambatan. Dengan ironi  
yang ku alami belakangan ini, alangkah lebih baik ku  
abadikan menjadi karyaku selanjutnya. Yak, tentu  
saja, booklet ke-9!

Semoga bermanfaat!

Link : [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_9\\_jurnal\\_resimen](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_9_jurnal_resimen)

Untuk booklet-booklet yang lain: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)  
#survive



## September 2015

Status kita dilabeli seperti hewan  
#survive

Memori baru selalu menimpa yang lama,  
menciptakan realitas baru  
#survive

Peradaban manusia hanya dibangun oleh dua  
tindakan: membaca dan menulis  
#survive

"Rindu biarkanlah terbakar, cemburu biarkanlah  
membara, sebab demikianlah cinta"  
#survive

Kami bangkit bukan sekedar permainan, walau sekedar bersenjatakan gagasan dan tulisan, tak berarti kami menyerah pada keadaan.

Setelah inisiasi Aliansi Kebangkitan 4 unit (PSIK, Tiben, LS, MG) pada semester lalu, inilah hasil konkretnya! Memang hanya kumpulan catatan yang dirapikan, namun ini adalah sebuah batu loncatan, untuk semangat yang tak boleh padam.

Sila dibaca : [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/jurnal\\_kebangkitan](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/jurnal_kebangkitan)

Semoga bermanfaat!

Salam Pembebasan.



Terkadang aku berharap matahari tidak perlu terbit lagi, agar aku tidak perlu berpisah dari kesunyian malam

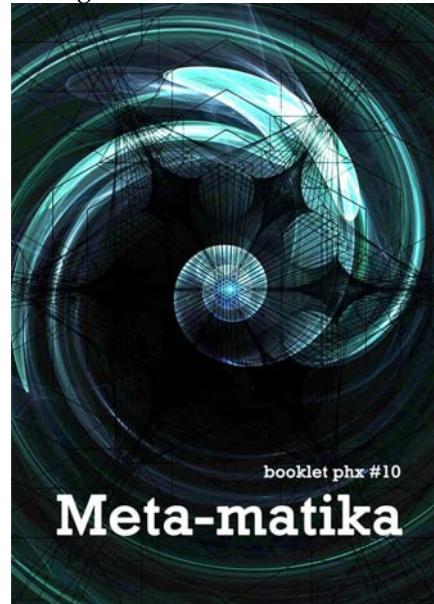
#survive

Bismillah,

Daripada dikira "salah jurusan" karena semua tulisanku seakan tidak menunjukkan bahwa aku seorang matematikawan, maka kali ini aku transformasikan matematika yang selama ini dikenal hanya berupa rangkaian simbol menjadi rangkaian kata-kata yang mengandung ide dan gagasan. Inilah dia, booklet 10!

Sila dibaca: [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_10\\_metamatika](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_10_metamatika)

Semoga bermanfaat!



Cita-citaku hanya satu: mati  
#survive

"We met, we laughed, we held on fast, and then we said goodbye"  
#survive

Memang segala sesuatu di dunia ini terkadang tidak butuh alasan untuk terjadi  
#survive

Daripada ikuti kemana jalan menuju, lebih baik buat jalan sendiri dan tinggalkan jejak  
#survive

Launching Jurnal Kebangkitan bersama Abdul Haris Wirabratra dan Muhammad Rizkidanugraha Noesjirwan di sekretariat Tiang Bendera. Semoga dengan ini aliansi LS-MG-Tiben-PSIK dan konsistensi kajian akan terus ditegakkan!

Salam Pembebasan

#survive



Apa yang ku lelahkan saat ini adalah kepuasan di masa depan  
#survive

Bukankah kesimpulan memang selalu di akhir?  
Kenapa tidak bisa bersabar dan menikmati saja setiap cerita?  
#survive

Sesungguhnya aku telah mati dalam hidup  
#survive

Apalah artinya tujuan bila hanya akan menyempitkan  
pilihan  
#survive

"Ajari memintal rindu, di balik kelopak matamu,  
menyapa rayuan bayangan masa depan"  
#survive

Cinta muncul karena biasa, ia juga bisa hilang karena  
biasa  
#survive

Ketika semua orang ingin jadi pemimpin, lantas siapa  
yang jadi pengikut?  
#survive

Butuh waktu untuk kembali produktif. Memang ada  
siklus dalam berkarya  
#survive

Genangan amarah, lautan gelisah, pegunungan lelah,  
hamparan asmara, aliran kecawa. Bukankah semua  
membentuk dunia begitu indah?  
#survive

Satu purnama selalu diikuti satu proses untuk  
purnama berikutnya. Bukankah demikian halnya  
dengan hidup?  
#survive

Pada akhirnya lelah kita adalah semangat kita  
#survive

## Oktober 2015

Bunuh persepsi, matikan ekspektasi, dan hiduplah  
sepenuhnya!  
#survive

Takut hanyalah gagasan  
#survive

Tuntutlah cinta sampai ke negeri cina  
#survive

"Setiap kebohongan mengandung kebenaran"  
#survive

Setiap kisah selalu dimulai dari kasih  
#survive

Fenomena sosial maupun alam invarian terhadap  
transformasi zaman  
#survive

Apa lagi yang pantas dibela selain kebaikan itu  
sendiri?  
#survive

Aku bersumpah bahwa aku akan terus menjadi  
pemuda  
#survive

Akhirnya bisa mulai menulis lagi!  
Kaget dengan fasilitas catatan facebook yang baru,  
berasa sudah lama banget tidak mencipta karya  
#survive

## November 2015

Ketika semesta memang telah tereksplisitkan, apa  
guna lagi ada kehidupan? Maka nikmatilah semua  
implisitas dalam tiap momen yang diberikan hidup  
#survive

Pada akhirnya, pemimpin haruslah orang yang paling  
pertama dipukul dan paling terakhir jatuh  
#survive

Sapa waktu dengan sindir  
Mengetok pelan pintu takdir  
Mengucap salam tanpa getir  
Terjawab hidup dalam syair  
- phx, 2015 -  
#survive

Ku mengapung dalam gelombang konstan  
Melaju menuju hampa tak bertuan  
Diam

Ku menggali menuju inti terdalam  
Membongkar segala bentuk landasan  
Dalam  
Ku melangkah menembus perbatasan  
Berjalan tanpa ada lelah pemberhentian  
Hilang  
Ku bertanya segala makna dan pengertian  
Meruntuhkan hati dari semua keyakinan  
Kelam  
Hanya untuk setetes kerinduan  
pada kebenaran  
- phx, 2015 -  
#survive

Eksistensi dari pahlawan hanyalah simbol  
representasi adanya harapan yang terwujud dalam  
bentuk manusia. Tapi butuhkah kita akan simbol itu?  
Well, kata salah satu lagu:  
"Kita bosan bernyanyi tentang kebebasan. Kita jemu

menanti para pahlawan. Sambil curahkan mimpi kecil namun bisa digenggam, esok hari kita terlupa dengan kata menang".

Selamat hari pahlawan. Cukup jadilah pahlawan untuk diri sendiri, daripada menanti yang tak pasti dari orang lain :)

#survive

Menghargai adalah memberi makna, karena tanpa makna, semua hal di dunia ini tidak ada harganya  
#survive

Selamat pagi langit  
Segarmu tak kenal pelit  
Kicau riuh singkirkan sulit  
Cumbu asa tanpa sakit  
Terangi jiwa penuh impit  
Songsong semesta rumit  
Bangkit

- phx, 2015 -  
#survive

Ku ingin memperkosa malam  
puaskan birahi kesunyian  
sebelum ketahuan fajar  
-phx, 2015

#survive

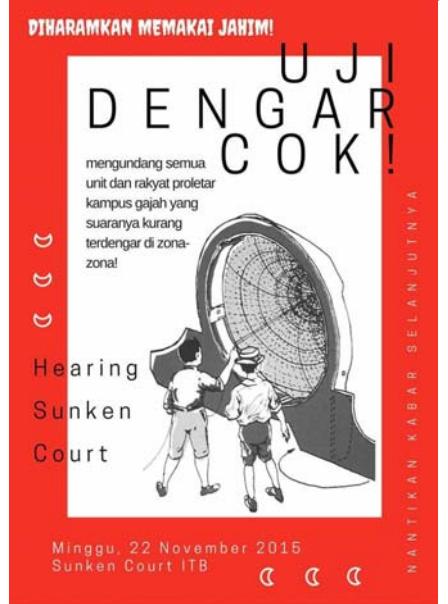
Ditinggal dua pagi  
Tertumpuk ratus informasi  
-phx, 2015-  
#survive

Daripada terbelenggu ilusi  
Di tengah rakyat anarki  
Sangkar ganesha yang sunyi  
Dengan zaman yang tak pasti  
Maka lepaskan identitasmu, lepaskan jahimmu, dan  
datanglah hari minggu ini di sunken court sebagai  
manusia bebas!

UJI DENGAR COK!  
Mengundang semua rakyat jelata, proletar, borjuis,  
kelas menengah, yang religius moderat, konservatif,  
agnostic, ateis, yang jomblo, yang galau, yang lagi ne-  
A, yang nganggur, yang bosen, yang jenuh dengan  
urusannya, yang muak dengan kampus, yang  
sibuk berdoa untuk paris, yuk lah rehat sejenak dan  
dengarkan apa yang bisa kita dengarkan dari dua  
jagoan kita yang ingin beraksi :Mahardhika Zein dan  
Angga Fauzan

Featuring: Okie Fauzi Rachman as momod!

Nb: Jam beserta kabar lain selanjutnya menyusul :)



Kala yakin menguasai  
Berani mengendap dalam hati  
Tanpa takut terancam benci  
Namun jika ragu tumbuh semi  
Penuh pertimbangan tanpa henti  
Tersiksa ragam persepsi

-phx, 2015-  
#survive

Jangan pernah menerima keadaan saat ini, demi  
hasrat untuk perubahan  
#survive

Di zaman informasi, pengetahuan menjadi sama  
berharganya dengan kopi susu di warung-warung  
ataupun ongkos angkutan umum dari kost ke  
kampus. Ya, pengetahuan kehilangan jati dirinya  
#survive

Selalu ingin mengutip kata-kata dari Ebiet:  
"Demikianlah Cinta"  
#survive

Kegagalan adalah warisan paling berharga, karena  
tanpanya generasi berikutnya tidak punya pijakan  
untuk belajar  
#survive

Well, jangan-jangan kita selama ini hanya  
memperjuangkan ketiadaan.  
Yaudahlah ya, yang penting semua bahagia  
#survive

Memang berbeda menulis karena sekedar agar dibaca  
dengan menulis karena ingin mengabadikan gagasan  
#survive

Diri sendiri adalah guru terbaik untuk diri sendiri, ia  
bisa menyingkirkan keraguan apapun selama kita  
percaya padanya.

Jadilah individu yang selalu belajar dengan hidupnya sendiri.)

Selamat hari guru!  
#survive

KaMi ITB atau KaMu ITB? Ah apalah artinya  
#survive

Bismillah.

Setelah bangkitnya para militan dari tidur dengan adanya aliansi kebangkitan dan terbitnya jurnal kebangkitan semester lalu. Sekarang dengan momen yang tercipta di KM-ITB, terlihatlah kembali taring-taring pemikiran dan tulisan yang selama ini sempat tenggelam dalam matinya militansi literasi oleh zaman.

Cukup menarik ketika akhirnya tulisan-tulisan itu bermunculan dengan sendirinya. Maka ku kumpulkan saja dan dor, jadilah dia Jurnal Kebangkitan ke-2, sebuah observasi ragam sudut terhadap pesta demokrasi mahasiswa ITB.

Semoga bermanfaat!

Link:

[http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/pemir\\_s\\_a](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/pemir_s_a)

Yang belum baca perjalanan aliansi pada Jurnal

Kebangkitan edisi 1 sila dibaca:  
[http://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/jurnal\\_kebangkitan](http://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/jurnal_kebangkitan)



Astaga, sudah minggu terakhir kuliah.  
#survive

## Desember 2015

"Menjadi manusia atau mati"  
#survive

Realita tertabrak  
Pikiran tergerak  
Emosi tersentak  
Hati bergolak  
Jiwa berontak  
Telak  
-phx, 2015-  
#survive

Wajah mungkin banyak yang berganti, walau masih ada yang tetap sama.

Hanya menelusuri foto lama, dan tak terasa telah terlewati begitu banyak dinamika.

Dulu hanya sebatas Tiben-MG-PSIK, sekarang telah menjadi aliansi beragam sisi. Ada kesenangan tersendiri bagiku semenjak menerbitkan jurnal kebangkitan. Memang ada kalanya ketika semua tampak mati, namun bukan berarti nafas kami terhenti

Jaga semangat terus kamerad!  
Salam pembebasan

#survive



Tahu kau mengapa aku sayangi kau lebih dari siapa pun ?  
Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan

angin,  
akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari."  
— Pramoedya Ananta Toer  
#survive

Mungkin hanya hampa dalam lautan daya  
Mungkin hanya kosong dalam gelapnya lorong  
Mungkin hanya medan dalam jarak zarah bermuatan  
Mungkin hanya singularitas dalam gravitasi tak terbatas  
Mungkin hanya sunyi dalam jeda-jeda harmoni  
Mungkin hanya spasi dalam rangkai kata puisi  
Mungkin hanya luang dalam waktu penuh aliran  
Mungkin tak berarti, tapi aku  
ada di setiap jengkalmu  
-phx, 2015-  
#survive

Cinta muncul karena biasa, cinta juga bisa hilang  
karena biasa.  
Maka berhati-hatilah dengan "kebiasaan" bersama  
lawan jenis :)  
#survive

Pada setiap kesalahan selalu ada kebenaran. Lalu  
kenapa perlu saling menyalahkan?  
#survive

Hanya cinta yang paling mampu mengubah seorang  
laki-laki, entah itu cinta pada harga diri, cinta pada  
idealisme, cinta pada negara, ataupun jelas, cinta  
pada seorang wanita.  
#survive

Hai gelap  
Adakah yang ingin kau sekap  
selain hati yang tengah kalap  
di dunia sarat akan sulap  
hampa dari semua jawab  
-phx, 2015-  
#survive

Sunyi merayapi kampus  
Idealisme membayang halus  
Membayang asa tiada pupus  
Oase gelisah yang selalu haus  
Ah, gedung-gedung itu menatap penuh rayu  
Menuntutku atas 3,5 tahun yang berlalu  
Menggapai harap yang tak pernah jemu  
Untuk semua pengabdian pemberi candu  
Oh kampus maafkan aku  
Hanya bisa ku rengkuh engkau dengan malu  
Atas kesia-siaan yang terangkum dalam waktu  
Membuatmu kecewa atas kesetiaanku  
Mungkin satu semester tersisa  
Entah apa yang bisa kita cipta bersama  
Selain warisan penuh cita-cita  
Sebagai emas untuk generasi selanjutnya  
-phx, 2015-  
#survive

Tinggal 16 dan 17 yang belum ku pelajari. Tapi pada akhirnya bagiku semua persamaan itu tidak berarti karena apa lah yang lebih penting dari ilmu pengetahuan selain kebijaksanaan untuk memilikinya? :)

Siapa kira bahwa persamaan-persamaan ini lah yang menjadi penyebab demoralisasi manusia, over-globalisasi, konflik tiada henti, atau degradasi ekosistem? Ah entahlah, mungkin aku terlalu skeptis dengan kemajuan, semoga aku memang salah.

#survive

#### 17 Equations That Changed the World by Ian Stewart

1. Pythagoras's Theorem	$a^2 + b^2 = c^2$	Pythagoras, 530 BC
2. Logarithms	$\log xy = \log x + \log y$	John Napier, 1614
3. Calculus	$\frac{df}{dt} = \lim_{h \rightarrow 0} \frac{f(t+h) - f(t)}{h}$	Newton, 1668
4. Law of Gravity	$F = G \frac{m_1 m_2}{r^2}$	Newton, 1687
5. The Square Root of Minus One	$i^2 = -1$	Euler, 1750
6. Euler's Formula for Polyhedra	$V - E + F = 2$	Euler, 1751
7. Normal Distribution	$\Phi(x) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{ x }{2}}$	C.F. Gauss, 1810
8. Wave Equation	$\frac{\partial^2 u}{\partial t^2} = c^2 \frac{\partial^2 u}{\partial x^2}$	J. d'Almbert, 1746
9. Fourier Transform	$f(\omega) = \int_{-\infty}^{\infty} f(x) e^{-2\pi i \omega x} dx$	J. Fourier, 1822
10. Navier-Stokes Equation	$\rho \left( \frac{\partial v}{\partial t} + v \cdot \nabla v \right) = -\nabla p + \nabla \cdot T + f$	C. Navier, G. Stokes, 1845
11. Maxwell's Equations	$\begin{aligned} \nabla \cdot \mathbf{E} &= \frac{\rho}{\epsilon_0} & \nabla \cdot \mathbf{H} &= 0 \\ \nabla \times \mathbf{E} &= -\frac{1}{c} \frac{\partial \mathbf{B}}{\partial t} & \nabla \times \mathbf{H} &= \frac{1}{c} \frac{\partial \mathbf{E}}{\partial t} \end{aligned}$	J.C. Maxwell, 1865
12. Second Law of Thermodynamics	$dS \geq 0$	L. Boltzmann, 1874
13. Relativity	$E = mc^2$	Einstein, 1905
14. Schrodinger's Equation	$i\hbar \frac{\partial}{\partial x} \Psi = H\Psi$	E. Schrodinger, 1927
15. Information Theory	$H = -\sum p(x) \log p(x)$	C. Shannon, 1949
16. Chaos Theory	$x_{t+1} = kx_t(1-x_t)$	R. May, 1975
17. Black-Scholes Equation	$\frac{1}{2} \sigma^2 S^2 \frac{\partial^2 V}{\partial S^2} + rS \frac{\partial V}{\partial S} + \frac{\partial V}{\partial t} - rV = 0$	F. Black, M. Scholes, 1990

"Untuk melakukan perubahan, kita perlu menghargai hal-hal yang tidak berubah"

#survive

Tidak ada libur dalam hidup kecuali kematian. Maka maknailah tiap detiknya selagi nafas masih terjaga, bukan berleha-leha dengan waktu yang terbuang sia-sia

#survive

Kalau dipikir-pikir, semua orang sebenarnya menunggu untuk mati, hanya saja beberapa menunggu lebih lama ketimbang yang lain  
#survive

Orang tua menjadi patokan paling minimal dalam meperbaiki diri untuk anak-anak kita kelak. Kita yang paling tahu apa yang lebih dan kurang dari orang tua kita, maka dengannya kita bisa didik generasi penerus yang lebih baik dari kita sendiri.  
#survive

Yang terpenting dari menulis adalah proses menulis itu sendiri, bukan medianya, bukan idenya, bukan bahasanya, bukan hasilnya.  
#survive

Dengan sebuah pencarian akan bayang-bayang kosong, definisi cukup tercipta dengan tiap karakteristik yang terlihat. Seorang Aditya pada akhirnya tetaplah orang yang berambut pendek dan

biasa, dengan jaket merah tak tergantikannya dengan lengan kiri selalu tergulung beserta sandal gunung yang sudah sangat menipis dan celana bahan yang terkadang terasa longgar untuk dipakai. Walau mungkin topi pelatih menwa tak lagi menghiasi kepala, tas selempang dengan syal palestina tersampir dan payung yang tercantol, serta HP Nokia 1800 yang selalu menggantung di leher sebagai bentuk sikap penolakan terhadap penindasan teknologi, menjadi penghias baru yang mewujud dalam identitasku. Dalam kondisi muka pas-pasan, selalu terlihat sendiri, dan memikirkan apa yang orang lain anggap terlalu aneh untuk dipikirkan, tidak ada yang lebih jelas dan nyata dari semua kompleksitas yang aku punya selain bahwa aku bukanlah apapun melainkan sesosok manusia, aku bukan ketua himpunan, aku bukan anak ITB, aku bukan orang Sumbawa yang pindah ke Bantul dan akhirnya pindah ke Bandung, aku bukan orang Indonesia, aku bukan orang islam, tapi aku adalah manusia, dengan segala kerumitan jiwa dan pikirannya, dengan segala keanehan emosi dan perasaannya, dengan segala enigma-enigma yang tercipta dalam setiap kombinasi tingkah laku pembentukan dunia yang secara abstrak dijelaskan dalam berbagai ilmu sosial.

Salam semuanya, kita semua adalah manusia, tidak lebih, tidak kurang, tidak perlu identitas lain :)

#survive

Ketika segala sesuatu pasti berubah, maka apalah guna kau sebut dirimu agen perubahan. Naif

#survive

Penulis zaman sekarang repot juga. Jika dulu hanya butuh kertas dan pulpen, sekarang butuh laptop dan colokan listrik

#survive

Tak ada jawaban terbaik dari pertanyaan "Siapa Aku" selain bahwa aku adalah Aditya Firman Ihsan dan aku adalah manusia.

#survive

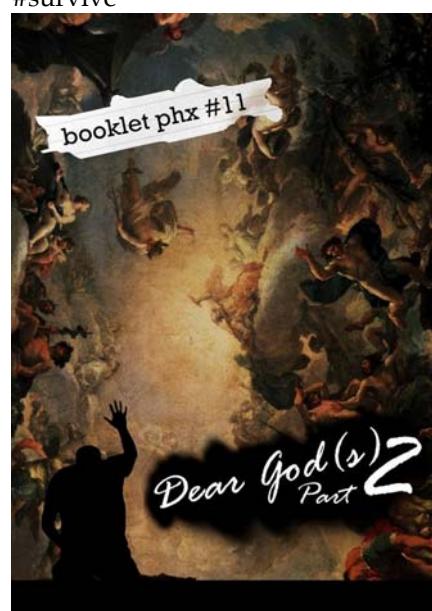
Bismillah.

Akhirnya setelah cukup lama berhenti produksi (kayak pabrik aja), satu karya lagi bisa tercipta akibat liburan ini! Ya tentu saja liburan adalah waktu yang sangat pas untuk bersemadi bersama kata-kata, maka inilah dia booklet ke-11, sebagai lanjutan dari booklet pertamaku mengenai ungkapan pada dewa-dewa. Semoga bermanfaat! :)

Tautan: [finiarelphoenix/docs/\\_11\\_dear\\_god\\_s\\_2](http://issuu.com/aditya-</a></p></div><div data-bbox=)

Booklet-booklet yang lain: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)

#survive





**2016**

Bukankah dalam setiap bingkai waktu yang terlewati, diri kita selalu bertransformasi terus menerus menjadi diri yang baru? Maka untuk apa menjadikan satu hari dari sekian banyak hari yang telah dan akan kita lalui dalam hidup untuk dijadikan patokan memperbarui diri?

Maka teruslah bertransendensi diri tiap detik, dalam proses belajar yang tak pernah putus.

#survive

Sepertinya nafsu yang paling sulit aku tahan adalah nafsu bertanya

#survive

Bismillah,

Setelah menjalani satu semester lagi kepengurusan sebagai ketua HIMATIKA ITB, terkumpul lagi sekelumit catatan yang ku buat untuk menjadi jejak sederhana semua proses yang ku alami dalam menjabat posisi ini. Well, proses yang baik adalah yang meninggalkan jejak bukan?

So, semoga bermanfaat 😊:)

Tautan: [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_12\\_ka-him](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_12_ka-him)

Booklet-booklet yang lain: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)

#survive



Bismillah,

Terhitung sudah tepat 6 tahun semenjak aku membuat akun di Facebook, ya kala itu Januari 2009. Selama itu pula aku sudah merangkai banyak kata yang kadang bermakna kadang hanya ocehan remeh. Walau begitu tetap terkadang aku merasa mengganjal dengan semua informasi yang terlalu cepat berlalu di dunia maya ini. Maka daripada hanya kata-kata yang tenggelam begitu saja seakan tiada arti, aku kumpulkan, rapihkan, dan arsipkan semua status Facebookku menjadi dua booklet sederhana. Well, paling tidak semua ini adalah bagian dari catatan sejarah, yang kelak menjadi jejak perjalananku

mencari kebenaran.

Semoga bermanfaat! 😊:)

Tautan:

Status 2009-2012: [https://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/\\_13\\_statu\\_e\\_s](https://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/_13_statu_e_s)

Status 2012-2015: [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_14\\_statu\\_e\\_s\\_2](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_14_statu_e_s_2)

Booklet-booklet lainnya: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)

#survive

bookletphx#13

statu(e)s

bookletphx#14

statu(e)s  
part 2

Kenapa kejadian yang ada di UNJ mengingatkanku pada apa yang terjadi padaku di Menwa ya?

#survive

Realita sudah terlalu banyak menipu, membuatku merasa semua hanyalah negeri dongeng yang hanya perlu dinikmati alurnya.

#survive

"Percuma, semua sudah berada di tanganku," kata Takdir

"Tak masalah. Paling tidak denganku mereka bisa

lebih merasa hidup," jawab Usaha  
#survive

Bismillah.

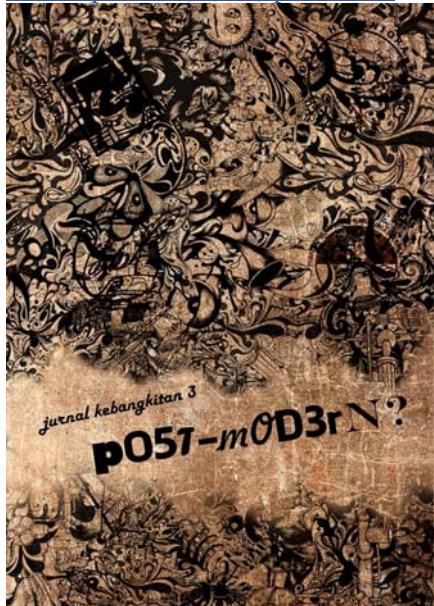
Fenomena pos-modern bukanlah wacana yang baru. Ia sudah sejak bertahun-tahun yang lalu terbahas oleh beragam pemikiran dan sudut pandang, tapi sesungguhnya ia tidak pernah menjadi basi dan masuk tong sampah. Maka hanya dari diskusi sederhana yang diadakan oleh Institut Sosial Humaniora "Tiang Bendera" di ujung semester lalu, aku kumpulkan tulisan-tulisan yang terkait dengannya dan bum! inilah dia jurnal kita yang ketiga Semoga bermanfaat! 😊:)

Link : [https://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/jurnal\\_kebangkitan\\_3](https://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/jurnal_kebangkitan_3)

Jurnal kebangkitan lainnya:

Edisi 1 : [http://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/jurnal\\_kebangkitan](http://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/jurnal_kebangkitan)

Edisi 2 : [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/pemir\\_s\\_a](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/pemir_s_a)



Ah, sudah mau masuk semester 8 saja, aku belum puas jadi mahasiswa  
#survive

Dalam setiap rentik hujan,  
terekam ribuan kesunyian,  
terbuai dalam angan  
antara syukur dan penyesalan  
-phx, 2015-  
#survive

Tulisan, kata Socrates, tidak manusiawi karena berpura-pura untuk menghadirkan di luar pikiran sesuatu yang sepatutnya berada dalam pikiran  
#survive

Bismillah

Ya mungkin banyak yang tahu betapa bencinya aku dengan teknologi, membuatku membatasi diri pada penggunaan teknologi sebisa mungkin. Walau begitu,

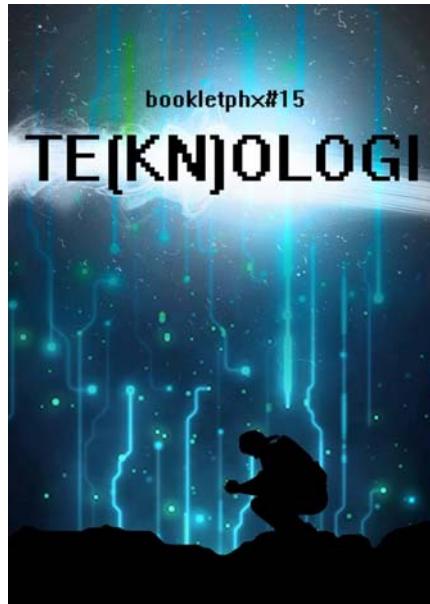
pada akhirnya sesungguhnya teknologi adalah sebuah kewajaran, konsekuensi logis dari eksistensi bernama manusia. Dengan semua yang telah dan dapat dilakukannya, teknologi menyimpan misteri terbesar mengenai masa depan yang penuh dengan spekulasi.

Mungkin memang lebih baik jika semua kekhawatiran dan kegelisahanku mengenai entitas ini aku tuangkan dalam tulisan-tulisan, maka inilah dia, booklet ke-15.

Semoga bermanfaat! 😊:)

Tautan : [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_15\\_te\\_kn\\_ologi](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_15_te_kn_ologi)

Booklet-booklet yang lain: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)  
#survive



"Menulis adalah sebagian dari iman"  
#survive

Bismillah,

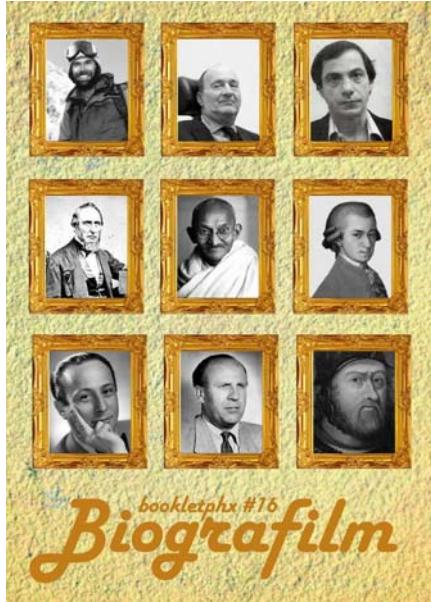
Film jika hanya menjadi sekedar hiburan akan kehilangan banyak manfaatnya. Alangkah sayang, apalagi jika film-film itu mengandung banyak pembelajaran dan makna. Sesungguhnya film adalah media belajar paling baik karena dapat merangkum informasi dan pengetahuan dalam rangkai kisah yang menarik. Itulah kenapa akhirnya kuputuskan untuk merangkum film-film berbasis kisah nyata atau film biografi dalam kumpulan reviewku pada booklet yang ke-16!

Semoga bermanfaat 😊:)

Tautan : [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_16\\_biografifilm](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_16_biografifilm)

Booklet-booklet yang lain: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)

#survive



Menuangkan gagasan terkadang seperti memancing ikan. Bisa saja suatu ketika seekor ikan sempat terkait namun kemudian terlepas dari mata pancing dan berenang ke kedalaman air, tapi suatu hari kembali dengan tubuh yang lebih besar. Namun jika seseorang menangkap ikan, kemudian langsung mengolahnya, entah dimasak atau dijual, perkembangan ikan itu jelas terhenti.

Janganlah terburu-buru menuangkan gagasan, terkadang kita perlu membiarkannya pergi untuk terolah lagi bersama pengalaman untuk kemudian membentuk gagasan yang lebih besar.

Banyak tulisan-tulisan terasa prematur karena penulisnya terlalu cepat puas dengan mempublikasikan dan kemudian menjual tulisan tersebut kepada khalayak. Yang terpenting dari menulis adalah menulis itu sendiri, bukan tulisannya, Gagasan yang sempat muncul namun pergi atau terlupa janganlah disesali, ia pasti akan kembali dalam bentuk yang lebih berbeda.

#survive

Bismillah,

Sepertinya ini booklet terakhir yang ku buat dalam liburan kali ini, karena besok telah kuliah dan waktu luangku belum tentu sebanyak liburan. Untuk yang ini hanyalah salah satu ikhtiarku untuk lebih mengenal sastra. Mungkin hanya coba-coba, seperti biasa, tapi bukankah peradaban memang berkembang dari kumpulan percobaan? Setelah booklet ke-7 yang lalu, ku buat lagi antologi yang berisi kumpulan puisi ku selama ini dalam booklet ke-17!

Semoga bermanfaat 😊:)

Tautan : [https://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/\\_17\\_diaspora](https://issuu.com/Aditya-FiniarelPhoenix/docs/_17_diaspora)

Booklet-booklet lainnya: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)  
#survive



Apakah idealisme memang selalu dikeroyok oleh hal-hal pragmatis? Kasihan kesuciannya selalu koyak, robek, dan rusak oleh kemunafikan realita  
#survive

Terkadang esensi dari pertanyaan hanyalah proses bertanya itu sendiri, bukan jawabannya. Maka bukankah lebih baik menikmati indahnya ketidakjelasan dan ketidakpastian dari setiap pertanyaan tanpa perlu menyusahkan diri dengan jawaban yang belum tentu ada?

#survive

Kebaikan: Untuk apa kamu ada, kamu hanya merusak.

Kejahanatan: Tapi tanpa aku, mereka tidak akan mengenal apa itu kebaikan

#survive

Untuk apa berpikir susah mencari ide ketika selalu ada sumber gagasan yang tak pernah kering: hidup  
#survive

"Bericaralah maka kau akan dilupakan. Menulislah maka kau akan diabadikan"

#survive

Terusirnya kantuk  
tanda terima malam  
untuk setia menemani  
Terjaganya mata  
tanda pasrahnya hati  
untuk merengkuh sunyi  
-phx, 2015

#survive

Diam menunggu, atau berlari mengejar bayang-bayang. Sama-sama kosong  
#survive

Terkadang ketika tengah dimanjakan oleh sunyinya malam, aku berharap mentari tidak perlu terbit lagi  
#survive

Jangan pergi hanya agar dicari, jangan lari hanya agar dikejar  
#survive

Tetap saja kembali pada kenyataan bahwa: semua bergantung persepsi  
#survive

Kekhawatiran orang tua memang tidak selalu rasional, jadi janganlah bermain argumen dengan mereka  
#survive

Seandainya manusia tak butuh lelap, akan ku rengkuh seluruh malam dengan ketenangan  
#survive

Samar-samar pojok gedung  
Pijar lampu tatap bingung  
Kerja otak membentuk dengung  
Serak kertas penuhi pandang  
Ragam simbol hiasi papan  
Pendar layar hanyut pikiran  
oh, lihatlah mata-mata determinasi  
walau lelah telah kuasai hati  
pegang harap untuk empat hari  
-sela-sela MCM-  
phx, 2015  
#survive

## Februari 2018

Status hanyalah penghias, pengabdian adalah bukti  
#survive

Ada 10 tipe orang, mereka yang memahami biner dan mereka yang tidak  
#survive

Bait-bait seorang penyair adalah kehidupan  
#survive

Bila bahkan di tengah malam ketenangan tak kunjung ku dapatkan, harus ke mana getir ini aku redam?  
#survive

Satu tahun akan terlewati lagi. Walau sebenarnya aku tak pernah peduli kapan hari lahirku, paling tidak ucapan-ucapan normatif-retoris yang terungkap pada hari ini membuatku sedikit lebih berefleksi akan apa yang telah terjadi. Entah beberapa doa itu sungguhan atau tidak, aku berterima kasih buat yang telah mengucapkan selamat di hari ini.

Toh yang terpenting adalah terus memaksimalkan hidup sepenuhnya. Maka untuk apa mengambil satu hari spesial dari 365 hari yang ada jika bisa lebih baik selalu mengoptimalkan semua hari? Selalu anggaplah tiap hari adalah hari ulang tahun! Maka terus refleksikan dirimu dan transendensikan dirimu setinggi mungkin.  
#survive

Pada akhirnya satu kisah selalu dilanjut kisah lainnya dalam suatu rangka siklus yang tidak pernah berhenti. Mungkin memang hanya kematian yang bisa memberi kesimpulan  
#survive

Well 😊:)  
#survive



Untuk hari valentine kemarin, aku hanya ingin berbagi apa yang dikatakan plankton: "Lebih baik merasa dicintai dan kehilangan daripada tidak pernah dicintai sama sekali" 😊:)

Rayakanlah setiap cinta dalam hidupmu! 😊:  
#survive

Ah kau  
Yang semestinya ku lupakan  
dalam pedihnya pertanyaan  
untuk menggapai tenang  
membayang kerinduan  
Ah kini  
tetap saja ku sapa lagi  
tak kuasa untuk pergi  
walau setengah hati  
tergolak ego diri  
Ah disini  
Berstatus tingkat akhir  
idealisme semakin mubazir  
terputar waktu dalam gulir  
tertohok kenang berpikir  
Ah sudahlah

mungkin memang  
belumlah tuntas apa yang  
harus ku selesaikan  
- phx, 2015 -  
**#survive**

Matikan TV dan mulailah membaca!  
**#survive**

Biarlah kantuk membuatku semakin merindukan  
kematian dengan hidup semaksimal mungkin!  
**#survive**

Bukankah hanya dengan keikhlasan semuanya akan  
terasa mudah? Maka hilangkanlah semua intensi lain  
dalam melakukan sesuatu selain bahwa itu murni  
untuk mengabdikan diri  
**#survive**

Sunken adalah lembah pemikiran, sekaligus ladang  
persahabatan, dan juga mata air perjuangan  
Di sini surga dan neraka melebur menjadi satu,  
dalam semangat bersama pencarian kebenaran.  
Ketika satu kampus mati, ku yakin, hanya Sunken  
yang akan terus hidup  
**#survive**

Garuk-garuk kepala melihat dunia maya. Mungkin  
orang-orang seharusnya semakin mengerti mengapa  
aku membenci teknologi  
**#survive**

Bismillah.



"Ini jurusan Matematika ITB, bukan akademi  
sekretaris. Jadi belajarlah berpikir, bukan belajar  
mencatat" - Seorang Dosen  
**#survive**

Sebenarnya ini tergolong telat, karena aku  
menargetkan menerbitkan edisi ke-18 ini segera  
setelah turun sebagai ketua himpunan. Namun apa  
daya beberapa hal membuat penundaan menjadi  
semacam kewajaran. Sayang memang, padahal tidak  
boleh ada alasan untuk penjagaan konsistensi dan  
militansi. Tapi tak apalah. Ini adalah bagian terakhir  
catatanku sebagai ketua himpunan.

Semoga bermanfaat!

Tautan: [http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_18\\_ka-him](http://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_18_ka-him)

Booklet phx yang lain: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)  
**#survive**

Bismillah,

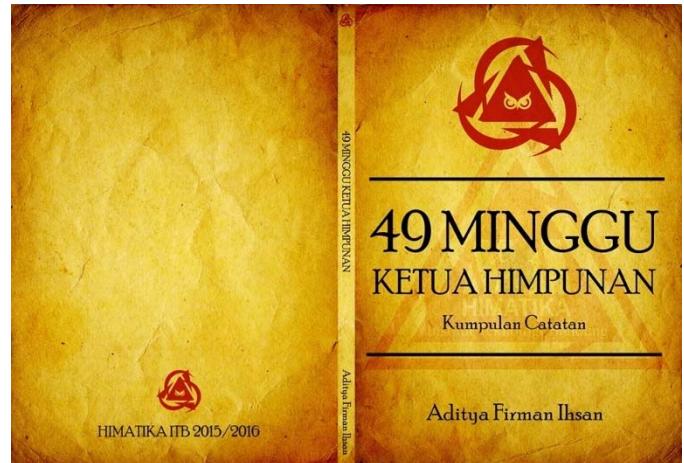
Berkat semua elemen semesta yang telah menari  
bersama takdir, jadilah juga jurnal yang selama ini  
ku coba tuliskan untuk mengabadikan semua proses  
yang ku alami selama menjadi ketua himpunan.  
Sebenarnya ini hanyalah gabungan booklet phx #6,  
#12, dan #18, namun mungkin memang lebih  
mantap bila dikompilasi jadi satu buku.

Alam semesta ini bukan terdiri atas atom, tapi terdiri  
atas kisah, demikian pula HIMATIKA ITB. Maka  
inilah dia kisahku selama 49 minggu yang  
menyenangkan dan melelahkan, yang semoga  
terabadikan dan menjadi pembelajaran untuk  
siapapun bertahun-tahun mendatang.

Semoga bermanfaat! 😊 :)

Tautan ( bisa unduh juga )

: [https://issuu.com/aditya-finiare/.../49\\_minggu\\_ketua\\_himpunan](https://issuu.com/aditya-finiare/.../49_minggu_ketua_himpunan)  
**#survive**



Dengan menulis aku memperpanjang hidupku  
**#survive**

**Maret 2018**

Aku ingin kehadiranku menjadi manfaat buat orang  
lain, tapi aku tidak ingin ketidakhadiranku menjadi  
kerugian buat orang lain. Maka membantulah tapi  
mandirikanlah, sehingga bila ku pergi tak ada yang  
perlu disesali.

**#survive**

Mengeluh sudah mengurangi setengah dari usaha. Maka jangan mengeluh, jalan terus selesaikan apapun kaki melangkah, dan istirahatlah dengan puas ketika mati.

#survive

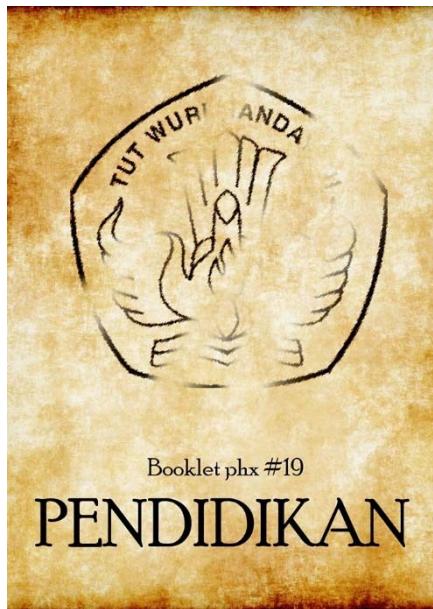
Sebenarnya mau dipas-pasin dies natalis ITB, namun apa daya distraksi membuat tersingkirnya konsistensi. Tak apalah. Pendidikan tak butuh momen untuk dirayakan, mengingat makhluk ini adalah proses kehidupan itu sendiri. Sayang, banyak hal membuat ia terkena simalakama, menggeser makna yang sesungguhnya. Ah sudahlah. Ini dia satu lagi booklet yang mengupas banyak hal terkaitnya.

Semoga bermanfaat!

Tautan: [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_19\\_pendidikan](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_19_pendidikan)

Booklet lainnya: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)

#survive



Yang terbatas belum tentu terhitung, yang terhitung belum tentu terhingga, yang terhingga belum tentu terukur.

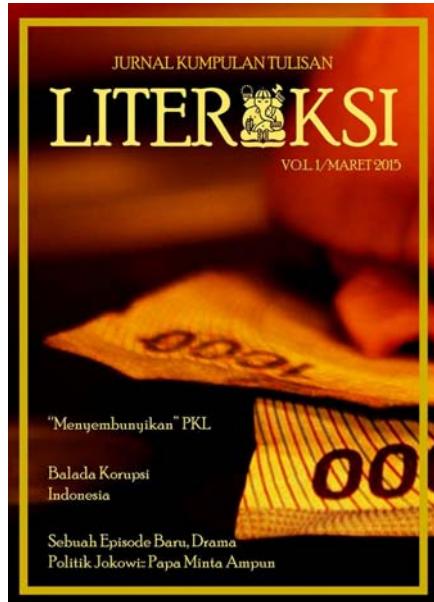
#survive

Bismillah,

Seminal-minimalnya pergerakan adalah dengan literasi. Tulisan yang hanya diunggah begitu saja di dunia maya hanya akan jadi kumpulan informasi berserakan, belumlah menjadi sebuah literasi yang utuh, sehingga mengarsipkan dan membukukan adalah suatu hal yang krusial untuk apresiasi dan konservasi! Maka sekarang, meskipun belum resmi (kagak peduli), inilah dia jurnal tulisan pertama dari KM ITB!

Tautan: [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi\\_1](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi_1)

#survive



scribere ergo sum

#survive

Bismillah,

Satu minggu sebelum dies natalis ITB, wacana yang sempat muncul untuk mengadakan diskusi terkait LGBT mengalami kendala dari kampus sendiri. Ironi? Entahlah. Sebungkam-bungkamnya manusia, toh pena selalu tetap bisa berbicara. Maka inilah dia jurnal ke-4 dengan beragam pembahasan terkait isu LGBT, dan juga secara khusus kampus ini sebagai wadah mencari kebenaran.

Semoga bermanfaat!

Tautan: [https://issuu.com/aditya-finiarelph.../.../jurnal\\_kebangkitan\\_4](https://issuu.com/aditya-finiarelph.../.../jurnal_kebangkitan_4)

Jurnal lainnya: <http://sunkencourt.zine.or.id/>

#survive



Perhatikan mediamu, apa kau hanya bisa "like" dan "share" punya orang lain ketimbang mengunggah karyamu sendiri?

#survive

Memandang langit terlalu rendah  
Terbuai angan tanpa arah  
Menggapai tanah terlalu tinggi  
Tenggelam dalam persepsi  
Memeluk padang terlalu sempit  
Terbawa pukau pikir rumit  
Merengkuh gua terlalu luas  
Terpuruk realita tanpa puas  
-phx, 2016-

#survive

Ketika akhirnya ku harus  
rebah dalam lelah  
Mencipta semu garis lurus  
jalan tak bertuan  
Meraya kata tanpa putus  
terisak oleh sajak  
-phx, 2016-

Walau lewat sehari, selamat hari puisi sedunia!! Mari  
terus merayakan kata-kata

#survive

Target utama selama ini: Menunjukkan bahwa anak  
matematika tidak hanya bisa menghitung dan  
mengotori kertas!

#survive

Literasi adalah salah satu pilar peradaban!

#pestaliterasi2016

#survive

Literasi bahkan sudah menjadi perintah utama  
dalam islam ketika Muhammad SAW pertama kali  
mendapat wahyu, "Iqra!"

#pestaliterasi2016

#survive

"Kalian orang matematika, bukan orang hukum, jadi  
jangan apa-apa hanya berdasarkan teorema ini,  
teorema itu, tapi pahamilah kenapa semuanya bisa  
begitu", ujar seorang dosen (lagi)

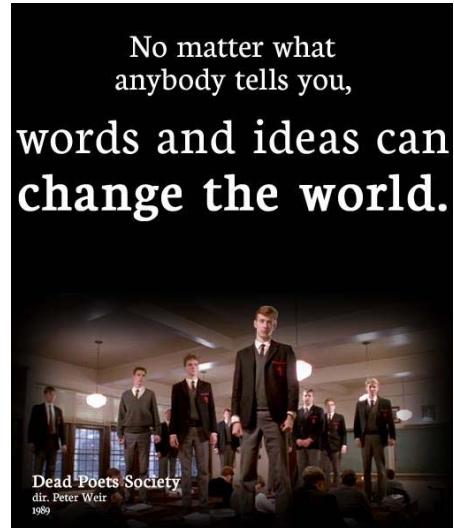
#pestaliterasi2016

#survive

Jangan pernah lelah beride dan berkata-kata!

#pestaliterasi2016

#survive



Bismillah,

Semesta bukan sekedar objek, semesta adalah subjek,  
semesta adalah aku, kamu, kita semua, semesta  
adalah kata-kata, dan semesta adalah kumpulan  
kisah dan cerita. Ada apa dengan semesta, ini dia  
kumpulan tulisan terkait dengannya.

Dengan ini juga, maka genap sudah target minimal  
karyaku sebelum lulus dari kampus ini, walau tentu  
pasti ku usahakan lebih dari itu.

Anyway, semoga bermanfaat!

Tautan: [https://issuu.com/aditya-finiarelphoe.../docs/\\_20\\_semest\\_iny\\_a](https://issuu.com/aditya-finiarelphoe.../docs/_20_semest_iny_a)

Booklet phx lainnya: [bit.ly/bookletphx](http://bit.ly/bookletphx)

Tambahan: mau baca versi cetaknya? Datang dan  
ramaikan yuk pesta literasi 2016! Hanya di  
sunkencourt ITB 😊:)

#pestaliterasi2016

#survive

BOOKLET PHX #20



**SEMEST(INY)A**

Komunikasi adalah solusi untuk semua masalah  
manusia

#pestaliterasi2016

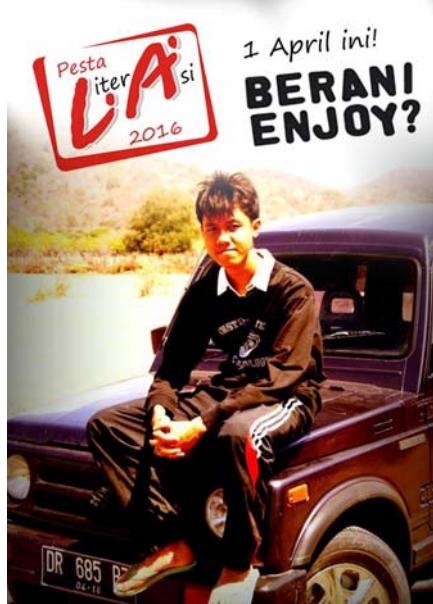
#survive

Biar lebih hips.

Jum'at ini pesta literasi 2016 loh! Ada karya hingga bala-bala. Berani Enjoy?

#pestaliterasi2016

#survive



Ada produk baru nih!

Dicoba ya, cocok untuk memasak ide dengan gurih. Karena literasi tanpa terasi hanya akan jadi 'li'

#teruskenapa

#pestaliterasi2016

#survive



Malam pun mengerti, bahwa kekosongan terkadang dirindukan

#pestaliterasi2016

#survive

Karena literasi telah menerangi peradaban

#makingakelas

#pestaliterasi2016

#survive



Tepat setahun yang lalu kita mulai semua ini, dan tepat besok kita merayakan semua hasil perjuangan itu!

H-1 pesta literasi, yuk ramaikan besok 😊:)

#pestaliterasi2016

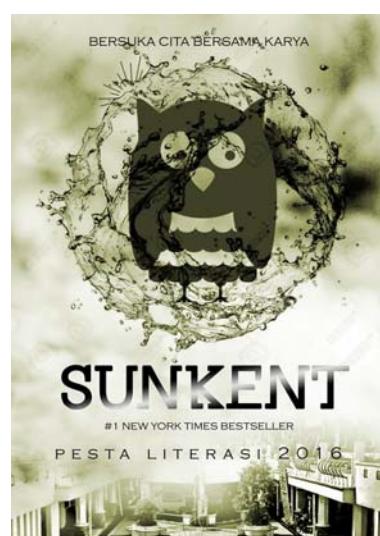
#survive

Berhubung Allegiant baru aja muncul filmnya kemarin, serial novel Divergent yang baru sudah mau rilis besok loh!

Rugi deh kalau udah baca Divergent, Insurgent, dan Allegiant, tapi tidak baca Sunkent 😊:)

#pestaliterasi2016

#survive



## April 2016

Tanyalah pada penghapus, yang justru hanya dicari ketika ada noda dan kesalahan

#pestaliterasi2016

#survive

Bukankah memang peran pena adalah untuk mencipta noda?

#pestaliterasi2016

#survive

Bersama pak [Hendra Gunawan](#) di #pestaliterasi2016 Yuk ramaikan sekarang di [Sunken Court](#) ITB!

#survive



Untuk sebuah acara yang hanya diurus oleh sejumlah orang dengan hitungan jari, tanpa struktur formal apapun, pesta literasi 2016 kemarin bisa dikatakan sukses.

Dua kata untuk siapapun yang telah hadir dan membantu: Semoga bermanfaat!

Bagiku sendiri, semoga setelah pesta kemarin, tulisan-tulisan baru akan terus bermunculan sebagai tanda hidupnya kembali literasi. Bayangkan saja di pesta literasi 2030 nanti, karya yang dipamerkan bukan hanya dalam satu-dua rak, tapi selapangan penuh, dengan semua orang adalah penulisnya.

Yuk bersiap untuk pesta literasi 2017, dengan lebih banyak karya lagi!

#pestaliterasi2017

#survive



Ketika dikatakan harus anak jurusannya yang mampu mengkaji dan menuliskan sesuatu yang terkait dengan suatu ilmu, lantas apa itu berarti aku hanya bisa mengkaji dan menulis tentang matematika? Ilmu adalah milik semua orang yang bisa berpikir, bukan yang 'kebetulan' kuliah pada ilmu tersebut.

#survive

Dan matematika bukan salah satunya....

#survive



bingung..... bsok kuliah msuk Fisika murni, Informatika, Sospol, atau Filsafat ya?  
Decide it now phoenix!

Bertuhan tanpa agama atau beragama tanpa Tuhan. Entah di antara keduanya, tanpa disadari dipegang kebanyakan  
#survive

Benar-benar paham kalkulus ketika belajar kalkulus multivariat, benar-benar paham kalkulus multivariat ketika belajar analisis real, benar-benar paham analisis real ketika belajar integral Lebesgue.

Matematika memang hanya berputar di area yang sama, hanya saja diabstraksi terus hingga entah ke dunia apa.

#survive

Kemanapun aku telah jauh berkelana, hanya diri sendirilah akhirnya tempat ku kembali menemukan jawaban

#survive

Hingga ku mati, tak ada yang bisa membantu dan memotivasiku selain diriku sendiri. Ya, aku. Pacar paling setia, sahabat paling baik, guru paling bijak, pemimpin paling tegas bagiku sendiri. Bahkan ketika seluruh dunia membenci pun, aku masih punya diriku sendiri yang masih percaya padaku. Peduli amat orang berkata apa, hanya aku lah api kehidupan. Jika aku tersesat, akulah tempat bertanya, jika aku terperangkap kesunyian, hanya aku lah yang bisa memberi penerangan, jika aku jatuh dalam keterpurukan, hanya aku yang bisa membangkitkan diri lagi ke atas langit.

Ya, hanya denganku aku hidup, dan dengannya pula aku akan mati.

#CeritaNyalaku

#NyalaNyaliMu

#InaugurasiKMITB

#survive



Pada akhirnya semua pengetahuan hanyalah model yang berusaha mendekati realita, bukan realita itu sendiri

#survive

Mau dikelompokkan atau diberi label bagaimanapun, seorang manusia tunggal akan selalu unik. Maka buanglah semua teori-teori memuakkan itu dan dekati ia bila memang kau ingin memahaminya.

#survive

Jenuh dan merasa cukup adalah dua hal yang sulit dibedakan sepertinya

#survive

Katanya terpelajar, tapi kok jarang baca. Katanya intelektual, tapi kok males diskusi dan kajian. Katanya akademisi, tapi mana tulisannya?

#survive

"Tidurlah jika kau yakin bahwa di atas bantal terdapat mimpi-mimpi tentang kemajuan Nusantara. Tapi jika tidak, bangkitlah untuk membaca dan berdialektika!"

#survive

Tut wuri korporasi!

#survive

Apa yang ku lakukan selama ini terkadang membuatku lupa kalau aku anak matematika

#survive

Aku hanya bisa merindu sunyi  
Dalam arti terdekonstruksi  
Terbunuh oleh informasi  
Menikam kosong menuju mati  
Aku memang pria kesepian  
Mengubah sepi menjadi kebenaran  
Mengganti hampa menjadi kawan  
Merangkul hidup menuju Tuhan  
Aku musuh semua tanya  
terbawa perang dengan realita  
hanya nihil yang terjumba  
dalam kompleks medan semesta  
Di tengah tenangnya malam,  
phx, 2016

#survive

Semakin banyak, terasa semakin kosong

#survive

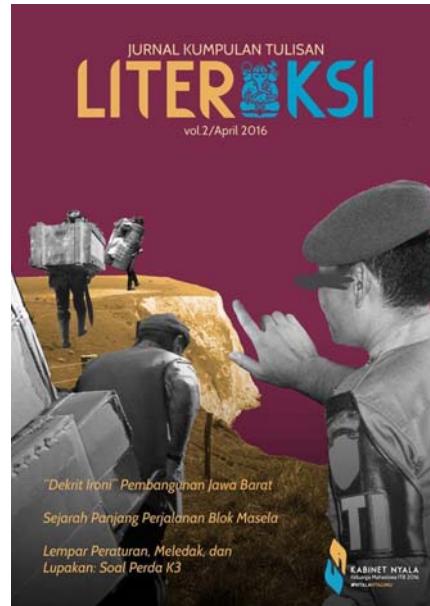
Semua hanya masalah konsistensi. Ketika kita sadari bahwa budaya literasi sebagai seminimal-minimalnya pergerakan sendiri telah banyak terkikis oleh teknologi, maka marilah terus jaga dan apresiasi

semua tulisan yang ada dengan pengarsipan yang konsisten dan rapi.

So here it is! Jurnal Literaksi Volume 2!

Semoga bermanfaat! 😊:)

Tautan : [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi\\_2](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi_2)  
#survive



Buku adalah wujud berkembangnya peradaban. Ia bukan sekedar lembaran-lembaran kertas tanpa arti. Ia lebih dari itu. Ia lah kawan yang setia di kala sepi, ia lah sang pencerah di kala gelap, ia penghibur di kala sendu. Tanpanya dunia tidak akan pernah berkembang seperti saat ini. Semaju-majunya teknologi informasi kelak pun, bagiku tak ada yang pernah bisa menggantikan nikmatnya membaca dari buku.

Selamat hari buku sedunia semuanya

Matikan gadget-mu dan mulailah membaca! 😊:  
#survive

Stronger it constructs, stronger it destructs, that's technology

#survive

Ganti 2012/2013 menjadi 2015/2016, well, sama saja  
#survive

 Aditya-Finiarel Phoenix  
May 3, 2013 · Bandung · 0 ▾

Tak terasa telah mencapai hari terakhir kuliah tahun ajaran 2012/2013. Entah apa yang telah ku perbuat selama setahun di kampus yang penuh gonjang-ganjang ini, yang jelas semuanya berujung pada kontemplasi dan renungan tiada akhir, di antara fisika modern, mistisme timur, dan dinamika kemahasiswaan, plus hal-hal kecil lainnya, semua tercampur aduk dalam suatu jaring kompleks tak beraturan, menghasilkan suatu jus aneh penuh rasa yang masih belum dapat ku identifikasi. Paling tidak, satu langkah telah ku tapaki, walau entah untuk apa.

"I don't know which way I'm going, I don't know what I've become"  
"Til Kingdom Come - Coldplay

Ketika 'jatuh' adalah konsep yang muncul dari gravitasi, bagaimana jika hati bisa kita buat melayang ke ruang hampa, maka kita akan selalu jatuh cinta tanpa terikat pada apapun  
#survive

"Pak, apa fungsi sekolah?"  
"Sekolah itu untuk lulus"  
#survive

"Tapi bukannya sekolah tempat belajar?"  
"Kamu gak harus sekolah untuk bisa belajar"  
#survive

Hanya ketika media memberitakanlah tren itu muncul. Dari masalah Syria hingga Palestina itu hal yang sudah ada sejak lama, namun barulah kita berteriak ketika 'kebetulan' media pas mewartakan. Jika mau konsisten, pasanglah semua atribut solidaritas itu hingga semua konflik itu benar-benar selesai.

#survive

Jika hanya bisa memberikan ilmu dan pengetahuan, semua perguruan tinggi sudah tidak punya alasan untuk menarik uang dari mahasiswanya sejak munculnya internet.

Lantas apa yang kita bayar selama ini? Well, gelar.  
#survive

Bukankah semua tanya tidak harus ada jawabnya? Esensi dari pertanyaan adalah bertanya itu sendiri  
#survive

"Jika aku menulis dilarang, aku akan menulis dengan tetes darah!"

— Wiji Thukul, Aku Ingin Jadi Peluru

#survive

Inilah ketika idealisme literasiku berteriak sunyi dalam amarah

#survive

<https://nasional.tempo.co/read/771409/perpustakaan-nasional-dukung-pemusnahan-buku-buku-kiri>

Bagaimana mungkin kita menyesali satu-satunya kehidupan yang kita ketahui? Apa yang terjadi sekarang pastilah jalan terbaik karena satu-satunya jalan yang terjalani (kecuali jika percaya konsep multiverse)

#survive

Aku hanya beliaian persepsi di jagat pikir melebur bersama untaian kaku segala hasrat membauri mencipta lautan kental tanda tanya menyisakan materi menjadi ilusi tanpa ada ampas kemurnian batin laksana debu di ruang hampa  
-phx, 2016

Kami adalah pengembara sepi  
Menapaki hampa demi artefak kebenaran  
Hutan sunyi, lautan tanya, padang absurd,  
karang luka, hingga gunung-gunung emosi  
direngkuh dalam harap penuh gejolak  
Lelah ditikam agar tak mengusik  
Bosan dibelenggu agar tak menghambat  
Ragu dibungkam agar tak menghasut  
Hingga hanya diri yang kami bawa  
Tanpa bantuan apapun  
Tanpa perbekalan apapun  
Menyingkir persepsi dari ganjalan kaki  
Tak peduli kami bersama siapa  
Entah apa yang kami tuju  
Yang kami tahu, inilah kehidupan

- phx, 2016-

#survive

Walaupun fotonya sudah agak lama, tak apalah ku bagi sekarang.

Mereka adalah orang-orang yang cukup mewarnai selama setahun sebelum ini. Well, semoga apa yang kami lakukan di tempat masing-masing adalah hal yang bermanfaat dan bisa meninggalkan jejak yang baik buat pengurus sekarang 😊)

Here it is, para orang tua kampus!

#survive



Apapun yang terjadi, literasi tak boleh mati. Karena jika terjadi, maka itulah saatnya kita berduka cita dan saatnya kita mulai menyadari bahwa intelektualitas dasar manusia sendiri sudah lenyap. Maka walaupun UAS dan lain sebagainya, konsistensi harus tetap hidup, dan inilah satu lagi booklet Literaksi untuk bulan Mei!

Tautan:

[https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi\\_3](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi_3)

#survive



Bukankah yang menarik selalu kalah dengan yang selalu ada? Lalu kenapa merepotkan diri dengan citra dan penampilan?

#survive

## Juni 2016

Semua penulis adalah pejuang (c/t)inta!  
#survive

Walau sebenarnya bookletku belum nambah lagi karena semester ini entah kenapa kurang produktif (gara-gara TA apa ya), tapi hanya ingin berbagi bentuk rapihnya dalam halaman tersendiri setelah dirapikan oleh Senartogok

Sila yang mau melihat-lihat!  
<http://bookletphx.zine.or.id>  
#survive

Entah kapan fotonya, kok aku tak terlibat, ahaha.  
Tapi mantaplah!  
#survive

## Juli 2016

A: apa yang kamu cari di bawah lampu jalan gini?  
B: kunci rumah, sepertinya tertinggal di pasar  
A: Kenapa kau carinya di sini?  
B: Di sana gelap, jadi cari di sini saja yang terang.  
#survive

Happy birthday brother!

[Ajiputra F. Ihsan](#)

 Aditya-Finiarel Phoenix  
July 4, 2011 · 

Hampir lupa, my brother sekarang ultah.  
Mas Aji keren, ultah bareng Amerika yang merdeka 235 tahun yang lalu  
Ditambah juga ternyata 4 Juli merupakan hari kematian 3 presiden Am Adams, Thomas Jefferson dan James Monroe. . . 4 Juli memang hari kamerika 😊  
Smoga dngn itu mas aji bisa sehebat Amerika tpi dalam sisi yang posit

Sudah terlalu banyak istirahat, sudah saatnya membuka sistem dinamik  
#survive

Mencari kesalahan sama dengan mencari kebenaran.  
Cukup negasikan saja apa yang ditemukan  
#survive

Kenapa yang beginian keluar pas diri sudah mulai tua dan dihadapkan realita hidup  
#survive  
<https://www.youtube.com/watch?v=IVrnS26mnCA>

"Bukan kita yang datang ke dunia, tapi dunialah yang datang kepada kita. Terlahir sama artinya dengan dianugrahi seluruh dunia ini!"  
#survive

Matahari butuh tenggelam untuk dapat terbit, dan yang terbit pasti akan tenggelam lagi  
#survive

Manusia selalu melihat dunia ini melalui cermin, merefleksikan dirinya sendiri  
#survive

Ubahlah gelisah menjadi pena, dan amarah menjadi tinta, maka segala derita akan berubah menjadi karya  
#survive

X: Dit, kenapa sih kamu bisa produktif? Gimana bagi waktunya?  
Y: Karena aku anak matematika mungkin. Melihat jurusan lain punya tugas seluas samudra, aku berasa seperti pengangguran  
#survive

Pura-pura bahagia menghabiskan tenaga  
#survive

Plaza widya mulai dipenuhi orang-orang berfoto ria berkenakan toga, ku harap mereka tak lupa, bahwa tulisan dibelakang mereka berkata  
"Supaya lulusannya bukan saja menjadi pelopor pembangunan, tetapi juga pelopor persatuan dan kesatuan bangsa"  
#survive

Katanya besok wisuda, lantas apa?  
Tetap saja hampa, melihat realita, di sekitar maupun Indonesia, sedangku tak bisa berbuat apa-apa  
#survive

"Kami,  
Segenap Lulusan  
Institut Teknologi Bandung  
Demi Ibu Pertiwi  
Berjanji  
Akan Mengabdikan Ilmu Pengetahuan  
Bagi Kesejahteraan Bangsa Indonesia  
Perikemanusiaan dan Perdamaian Dunia  
Kami berjanji akan Mengabdikan  
Segala Kebajikan Ilmu Pengetahuan  
untuk Menghantarkan Bangsa Indonesia  
ke Pintu Gerbang Masyarakat Adil dan Makmur  
yang Berdasarkan Pancasila  
Kami Berjanji akan Tetap Setia  
Kepada Watak Pembangunan Keserjanaan Indonesia  
dan Menjunjung Tinggi Susila Sarjana  
Kejujuran serta Keluhuran Ilmu Pengetahuan  
di mana pun Kami Berada  
Kami Berjanji  
Akan Senantiasa Menjunjung Tinggi  
Nama Baik Almamater Kami  
Institut Teknologi Bandung"  
Ya, ribuan orang berjanji tiap tahunnya dengan toga

itu. Tapi kemudian apa? Mungkin kita semua memang hanyalah para munafik bergelar.  
Ah, semoga aku salah,  
[#survive](#)

Sepertinya penulis bagaikan tuhan, menjadi pencipta dunianya sendiri, dengan aturan, alur, gaya, dan skenarionya sendiri.

Ah ya, kenapa kita tidak bisa seperti Cinderella dengan sepatu kacanya atau Oedipus dengan tragedinya? Mengikuti alur cerita sebagaimana diinginkan penulisnya?

[#survive](#)

Kenapa aku bisa seperti ini?

Dulu, hanya satu hal yang paling ku takutkan dalam hidup: salah.

Aku takut salah, berbuat salah, mengetahui hal yang salah, berbicara yang salah.

Ketakutan ini menimbulkan keragu-raguan, ragu-ragu terhadap apapun.

Apa ini salah? Apa itu salah?

Keragu-raguan ini mendorongku untuk mencari kebenaran.

Aku takut salah, maka ku cari kebenaran

Tapi apa daya, yang ada malah ribuan pertanyaan!

Keraguraguan bagaikan pabrik yang memproses apapun menjadi sebuah pertanyaan.

Apa ini apa itu, kenapa begini kenapa begitu

Hingga untuk menjawabnya, aku harus tahu banyak hal!

Aku harus melakukan banyak hal!

Semuanya menimbulkan gejolak dalam hati, bahkan dalam jiwa

Sampai terkadang, pada suatu titik, aku hanya bisa berbaring, berharap bisa bebas

Berharap bisa lari dari semua ini!

Semua menuju satu pertanyaan kecil, kenapa aku harus hidup, hidup dengan pikiran seperti ini?

Ah, rasanya aku ingin mati saja, terlepas, istirahat yang tenang.

Namun, aku tetap terjebak, membuatku harus bersabar dan tetap bertanya,

Apa aku salah?

-phx, 2 Mei 2014-

[#survive](#)

The Ideals shape one's reality

Jadi siapa bilang idealisme dan realita terkadang berbenturan, ketika mereka sebenarnya saling membentuk satu sama lain

[#survive](#)

Melihat banyak wajah-wajah baru ketika syukuran aliansi semalem, aku jadi berasa sudah tua.

Walaupun muka-muka macam [Abdul Haris](#), [Wirabrata](#), [Taufik Rachman S](#), [Choirul Muttaqin](#), dan [Asra Wijaya](#) masih kelihatan, paling tidak

X: Dit, bagaimana rasanya wisuda?

Y: Entah. Aku tak tahu merasa apa. Senang iya, sedih iya, saling menganihilasi dan menciptakan kehampaan.

[#survive](#)

## Agustus 2016

generasi baru sudah mulai tumbuh dan semoga bisa membangun dunia literasi dan kajian yang lebih baik.

Di balik kamera ini sebenarnya senior-senior macam [Andrew Samosir](#), atau [Aryo Budhi Susilo](#) juga hadir, namun mungkin terlalu tua untuk ikut berfoto ria.

Sayang Senartogok masih di galau di Sibolga, padahal banyak makanan, haha.

Salam pembebasan,

a.n. Aliansi Kebangkitan

[#survive](#)



B: Apa yang kau tuju?

C: Entah, aku hanya ingin melakukannya saja.

B: Lantas untuk apa?

C: Kita berangkat bukan karena tujuan, tapi karena keinginan-keinginan yang muncul bersama hasrat untuk terus mengisi hidup

[#survive](#)

Manusia menggerahkan perhatian untuk kehidupan di angkasa sana, lupa pada yang menakjubkan di planet sendiri

[#survive](#)

"We never fail when we try to do our duty, we always fail when we neglect to do it." - Robert Baden-Powell

Karakter anak dan pemuda terbentuk bukan dari sekolah dan kelas-kelas menjemukan, tapi dengan pergi ke luar sana, mencoba, mengalami, dan mencipta, bersama alam dan sesama manusia. Selamat hai pramuka nasional semuanya!

Mari terus berkarya bersama kehidupan 😊:)

#survive



Aku masih tidur, terbuai mimpi di tengah gelapnya mata. Aku ingin bangun, tapi sayang aku terjaga  
#survive

Cintaku pada Indonesia bukan dengan tangan yang hormat, ritual upacara, atau pengibaran bendera, tapi dengan gagasanku, ucapanku, tulisanku, dan tindakanku sehari-hari.

Semoga 17 agustus hanyalah pengingat, agar hari-hari selama setahun terwujudkan dengan pengabdian utuh pada merah putih, hingga tercapai kemerdekaan paripurna, bukan perayaan kosong tanpa makna

Hingga merdeka itu benar-benar ada, ini bukanlah hari kemerdekaan, tapi hari proklamasi. Maka dari itu, selamat hari proklamasi Republik Indonesia semuanya! 😊:)  
#survive

Ketika masih anak-anak, semua manusia melihat dunia ini bagaikan entitas paling mengagumkan yang pernah ia ketahui, namun seiring dewasa, manusia semakin terbiasa dengan realitas dan dunia tidak lebih dari sekedar penopang hidup.

Maka mari, kita kembali menjadi anak-anak, agar dunia kembali menjadi negeri dongeng yang indah

nan rupawan, mempesona dan menakjubkan, dan kita akan lebih menghargai hidup ini sebagai sebuah anugrah paripurna, bukan kumpulan penderitaan dan rasa sakit

#survive

Malaikat: kau tak pantas ada setan, kau hanya membawa keburukan.

Setan: Ayolah bung, tanpa diriku, manusia tak akan pernah menghargaimu

#survive

Bismillah,

Meski aku sudah bukan menteri lagi, semangatku dalam hal liitera(r)si(p) tidak akan luntur. Akan sangat disayangkan bila tulisan-tulisan hanya berserakan begitu saja dalam pekatnya informasi dunia maya, maka inilah dia lagi, sebuah jurnal untuk merapihkan itu semua.

Semoga bermanfaat! 😊:)

tautan: [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi\\_4](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/literaksi_4)  
#survive

Jangan ucapan apa yang tidak dipahami, kecuali itu sebuah kalimat tanya

#survive

Ada yang berjuang bersama rakyat jelata, melontarkan teriakan untuk pembebasan, ada yang berjuang dengan uang dan harta, berkata tanpa modal semua akan tunduk dalam kejatuhan, ada yang berjuang untuk posisi dan kuasa, menganggap tanpa jabatan tak akan bisa memberi perubahan, tapi ku rasa ku cukup berjuang bersama kata-kata, berharap gagasan bisa mendorong semua bentuk perjuangan

#survive

## September 2016

Kala itu aku TPB, gerbang belakang ditutup, sebagian tidak setuju, tapi tidak banyak alasan untuk melawan, itu pun diterima. Setahun kemudian aku tingkat 2, jam malam diberlakukan, sebagian tidak setuju, tapi tidak banyak alasan untuk melawan, itu pun diterima. Setahun kemudian aku tingkat 3, papan informasi dilapisi kaca, sebagian tidak setuju, tapi tidak banyak alasan untuk melawan, itu pun diterima. Setahun kemudian aku tingkat 4, orientasi dibatasi, sebagian tidak setuju, tapi tidak banyak alasan untuk melawan, itu pun diterima.

Sekarang, aku sudah lulus, tarif parkir menjadi tidak wajar, hampir semua tidak setuju, semua punya banyak alasan untuk melawan, dan ini tidak bisa diterima.

Dari semua itu, kurasa memang yang terkait kantong pribadilah yang paling mengusik kegelisahan

mahasiswa.

#survive

Bismillah,

Akhir-akhir ini beberapa orang mulai menanyakan produktivitasku. Yah, bisa dikatakan memang sudah 2 bulan lebih aku tidak mencipta karya lagi, namun itu bukanlah karena aku berdiam diri tidak berbuat apa-apa. Inilah dia hasil 2 bulan tanpa karya itu, sebuah buku!

Telah sebulan lebih berlalu semenjak aku melepas diri dari keanggotaan KM ITB, dan kurasa cara terbaik untuk mewariskan semua yang telah kulakukan adalah dengan meninggalkan jejak. Entah berguna atau tidak, dibaca atau tidak, tapi biarlah jejak ini mengabadikan semua yang kulakukan Terima kasih pada semua pihak yang telah mengiringi langkahku di KM ITB, meski sebenarnya

perjuanganku di KM ITB belumlah tuntas. Semoga mahasiswa ke depannya akan terus berkembang untuk diri dan kemanusiaan yang lebih baik 😊:) Sila diunduh saja, gratis seperti udara!

Tautan : [https://issuu.com/aditya-](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/1463_hari)

[finiarelphoenix/docs/1463\\_hari](#)

#survive



Aku benci diriku sendiri, yang terlalu mencintai diri sendiri.

#survive

"Banyak yang bilang, pengalaman adalah guru terbaik, tapi kurasa pengalaman yang direnungilah guru terbaik"

Dua orang yang mengalami hal yang sama bisa mendapat pembelajaran yang berbeda. Maka teruslah berefleksi! 😊:)

#survive

Kata seorang dosen, nilai A setara dengan harga 35 ribu, yang mana sama dengan harga kertas A4 1 rim dan pulpen.

Yah, tapi ku rasa itu hanya untuk anak matematika  
#survive

Tradisi baca-tulis merupakan fondasi dasar terjaganya peradaban. Ia mengabadikan semua, dari pikir hingga peristiwa, untuk terjaga dalam masa. Ya, kita mungkin akan mati, tapi tidak untuk tulisan-tulisan kita.

Selamat hari literasi dunia semuanya.  
Semoga kelak gagasan akan menjadi selayaknya udara yang tanpa sadar terhembus tiap detiknya.  
Mari menulis! 😊:)

#survive



Hal yang paling berbahaya dari belajar adalah hanya mengamati, melihat, mendengar, atau membaca, karena kita merasa paham, padahal tidak.

#survive

"Matematika itu memang susah, bukan disusah-susahin. Jadi memang butuh kerja keras"

#survive

Aku merasa menjadi seorang skizofrenik. Di kelas, aku melihat dunia paling abstrak yang pernah ada dengan penuh simbol dan tata aturan yang keras. Di lingkungan sosial, aku melihat dunia paling penuh ketidakpastian dengan tak terhingga variabel bermain di dalamnya. Di tempat ibadah, aku melihat dunia yang rigid dengan kepatuhan mutlak di atas fondasi yang disebut keyakinan. Di dalam berita, aku melihat dunia sarat ketidakteraturan informasi dalam lautan persepsi yang mengaburkan makna benar dan salah.

Ya, satu dunia seakan halusinasi terhadap dunia yang lain, saling bebas tanpa aku bisa melihat keterkaitan di antaranya, dengan sebuah ironi bahwa aku melihat dari tubuh yang sama.

#survive

"Jadi dit, sebenarnya apa itu matematika? Aku merasa seperti dialektika Marx atau Taoisme itu juga semacam matematika," kata seorang kawan padaku suatu malam secara tiba-tiba, membuatku termenung dan membangkitkan kembali wacana lama  
#survive

Jika ada yang bilang tak ada yang lebih rumit ketimbang cinta, ku rasa aku harus melemparnya dengan setumpuk buku matematika  
#survive

Pada dasarnya setiap orang baru belajar hidup sekali bukan? Maka tentu wajar bahwa kesalahan yang sama selalu terulang, karena pengetahuan sebanyak apapun tentang kehidupan yang lalu, kita tetap baru belajar menjalaninya sekali ini.

#survive

Ketika waktu adalah untaian pita tanpa batas, apakah ia punya ujung untuk mendapat istilah dimulai atau diakhiri?

#survive

Bismillah,

Versi digital telah terpublikasi beberapa hari yang lalu, namun ku rasa membacanya di layar berpendar tidaklah menyehatkan mata, maka inilah dia, versi cetak! Bagi yang mau beli, harganya 1 milyar, tapi jika minta, akan langsung aku kasih gratis. Toh, aku memang tak pernah berniat memperjual-belikan karyaku, kecuali jika ada yang sukarela berdonasi sekedar untuk modal cetak.

Jumlah terbatas, untuk sementara, jadi langsung hubungi saja sang pencipta jika berminat.

Semoga bermanfaat! 😊:)

#survive



"Orang introvert hanyalah orang bergengsi tinggi tapi butuh perhatian"

- Kartini F. Astuti

#survive

Apa itu matematika?

Sebuah pertanyaan yang menghantui pikiranku semenjak aku mengenal makhluk gaib yang satu ini. Ia patuh pada rasio seperti sains namun bukan entitas empirik, ia memiliki banyak tata aturan seperti agama namun bukan sebuah keyakinan atau dogma, ia mengandung unsur estetika seperti seni namun tidak bebas pada subjektivitas, ia kompleks seperti sosial-budaya namun universal dan tak terbatas pada komunitas, ia abstrak seperti filsafat namun rigid dan pasti tanpa butuh dilalektika. Hari Senin, pukul 19.00 di gedung tengah Sunken Court, mari menjawabnya bersama-sama! Dan bergabunglah, untuk membentuk Lingkar Kajian

Matematika, kelompok diskusi dimana matematika melepas diri dari ranah praktik dan simbol-simbol, ke wilayah metafisis dan pemaknaan.

"Mathematics is not a book confined within a cover and bound between brazen clasps, whose contents it needs only patience to ransack; it is not a mine, whose treasures may take long to reduce into possession, but which fill only a limited number of veins and lodes; it is not a soil, whose fertility can be exhausted by the yield of successive harvests; it is not a continent or an ocean, whose area can be mapped out and its contour defined: it is limitless as that space which it finds too narrow for its aspirations; its possibilities are as infinite as the worlds which are forever crowding in and multiplying upon the astronomer's gaze; it is as incapable of being restricted within assigned boundaries or being reduced to definitions of permanent validity, as the consciousness of life, which seems to slumber in each monad, in every atom of matter, in each leaf and bud cell, and is forever ready to burst forth into new forms of vegetable and animal existence." - James Joseph Sylvester

#survive



Okttober 2016

Jika ketika muda saja sudah mudah merasa lelah, bagaimana jika tua? Tidakkah mati hanya akan menjadi nikmat ketika lelah sudah mencapai maksimum?

#survive

Aku tak tahu mau berkata apa, tapi terima kasih kartini! 😊:)

Semoga bermanfaat

<https://www.facebook.com/notes/kartini-f-astuti/adit-manusia-arsip-dan-sejarah-km-itb-yang-hilang/10155278755090752/>

Himpunan kosong merupakan eksistensi tersendiri, ia bukan ketiadaan.

#survive

Terima kasih untuk yang telah hadir dalam diskusi kemarin malam!

Tunggu saja pertemuan berikutnya, Lingkar Kajian Matematika baru saja dimulai. 😊:)

#survive



Ketakterhinggaan pun bertingkat, lantas kenapa kita perlu membatasi diri pada yang berhingga?

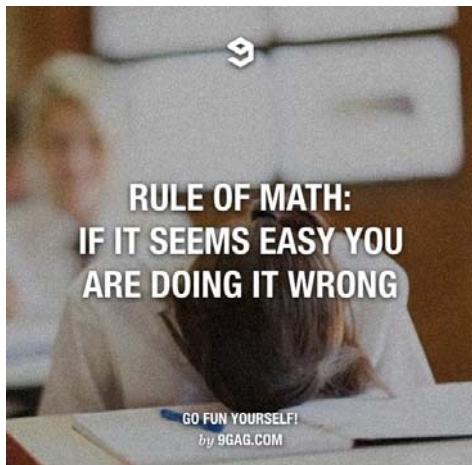
#survive

Matematikawan lupa membawa pulpen itu seperti prajurit lupa bawa senapan. Untungnya, pulpen mudah di pungut dimana-mana.

#survive

Kami memang kaum yang dikutuk untuk selalu hidup susah

#survive



Luar biasa! Proud to be one of your students,

Pak [Hendra Gunawan!](#)

Semoga beberapa tahun kemudian, saya yang akan meraihnya, hehe 😊:)

#survive

<http://www.gatra.com/iltek/sains/220160-dua-ilmuwan-itb-mendapat-habibie-award>

B: Dit, jika matematika murni sudah terlalu abstrak untuk bersentuhan dengan dunia nyata, kenapa kamu menekuninya?

C: Kurasa itu seperti bertanya kenapa para pelukis melukis

#survive

Bayangkan, kita berada dalam perjalanan jauh, lantas kemudian mampir di sebuah rumah orang yang sangat baik. Kita bisa saja cukup menikmati bercakap-cakap sambil disuguh teh hangat karena toh kita tahu bahwa kita tidak bisa berlama-lama karena sudah memesan tiket untuk perjalanan selanjutnya.

Apa lantas gunanya kita perlu tahu banyak

mengenai seluk beluk isi rumah itu, mengenai dapurnya yang lengkap, pekarangannya yang indah, atau bagaimana rumah itu di bangun?

#survive

Tidakkah bumi merasa sangat kesepian, sendirian di tengah kehampaan akbar?

#survive

Menatap cicak di dinding, kurasa ingin selalu berkata, seandainya dulu di akhir zaman kapur bumi tidak ditempeleng meteorit, mungkin cicak itulah yang sekarang duduk di depan laptop dan bermain internet.

#survive

"Sudah dit, kamu nanti cari "S-three" dulu baru cari S3, biar lebih nyaman belajarnya"

"....."

#survive

Makna itu diciptakan, bukan ada secara independen dalam tiap eksistensi. Ia tak pernah sama bagi orang yang berbeda

#survive

Yang belum paham konsep himpunan buka mungkin tidak akan pernah bisa mengerti bahwa semesta ini tak terbatas, tapi ia tertutup

#survive

Sulit dan rumit adalah dua hal yang berbeda

#survive

Kurasa memang sudah wajar seorang matematikawan cenderung menjadi seorang reduksionis

#survive

Jarang ada yang tahu, bahwa dari Aristoteles, Phytagoras, Descartes, Godel, Whitehead, Newton hingga Russel, seorang matematikawan cenderung merupakan seorang filsuf.

Ya, karena kita adalah kaum yang bermain dengan ide dan abstraksi

#survive

Yang penting ingin, alasan selalu bisa diciptakan

#survive

Aku merasa aku masih bisa membaca makalah beberapa studi atau disiplin ilmu lain dan tetap mengerti secara umum, namun aku selalu merasa makalah matematika hanya murni bisa dibaca dan dimengerti anak matematika

#survive

"Keuniversalan matematika terletak dari sterilitasnya pada kenyataaan"

#survive

Tidakkah kita sadari, bahwa alasan setiap sesuatu justru terlihat jelas ketika berada di ujung? Mempertanyakan alasan sebelum melakukan sesuatu hanya akan menghambat segala hasrat dan pemaksimalan proses, karena toh, semua hanya akan terlihat jelas ketika berada di akhir. Kita hanya perlu bersabar selagi tanpa henti memuncakkan segala hasrat dan terus menerus berefleksi atas apapun yang telah terlewati.

Maka jika ditanya terkait kenapa melakukan sesuatu, dan dijawab dengan "aku hanya ingin", kurasa itu adalah jawaban paling indah yang ku dengar ketimbang ribuan alasan sebagai pbenaran.

#survive

Jika hanya membaca terus, lantas kapan ada waktu untuk berpikir?

#survive

Jika hanya berpikir terus, lantas kapan ada waktu untuk mengalami?

#survive

Jika hanya mengalami terus, lantas kapan ada waktu untuk menyadari?

#survive

Di kampus aku melihat berbagai wacana mengenai kemahasiswaan dari represi rektorat hingga sepinya kegiatan, di studia humanika Salman aku mendengar berbagai wacana mengenai keterbelahan dunia keislaman yang kehilangan eksotismenya sebagai kesadaran terhadap realitas hirarkis, di gedung CAS aku mempelajari berbagai wacana mengenai abstraksi ruang dan simbol dalam sebuah bangunan rigid bernama rasionalitas, di unit-unit Sunken aku terlibat berbagai wacana mengenai literasi dan keberlarutan keseharian bersama pengukuhan diri atas kehendak yang bebas, di dalam diri sendiri aku menyadari berbagai wacana bahwa itu semua terdekonstruksi

dalam keterasingan mutlak atas makna sesungguhnya semesta ini.

28 Oktober dan semua merayakan penuh keyakinan, sedang aku semakin sadar, bahwa kita semua hanyalah pengidap skizofrenia akut

#survive

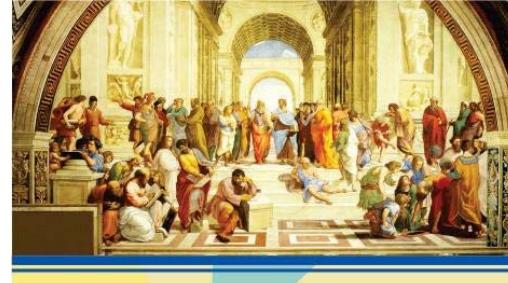
Aku membenci diriku yang terlalu mencintai diri sendiri

#survive

Lingkar Kajian Matematika kembali mengadakan diskusi! Tahukah kalian bahwa filsafat Yunani cenderung bersaudara dengan matematika? Tentu kita ingat bahwa Aristoteles yang pertama memformalkan logika seperti bentuknya saat ini, tapi selain itu masih ada Phytagoras, Thales, Euclid, dan matematikawan-filsuf lainnya yang berperan di kedua bidang sekaligus. Mau tahu? Sila langsung merapat ke gedung tengah Sunken Court, hari Jum'at pukul 18.45!

#LingkarKajianMatematika

#survive



### Jejak Matematika Dalam Filsafat Yunani Klasik, Pythagoras dan Plato

dibawakan oleh Sandy Herlo  
penulis buku Pijar Filsafat Yunani Klasik

Jumat, 4 November 2016  
18.45 di selasar Tiben  
Sunkencourt ITB



## November 2016

Ada lah suatu negeri yang berada tidak jauh dari sebuah gunung. Konon beredar rumor bahwa di balik gunung tersebut ada naga besar yang sangat berbahaya. Rumor tersebut dipercaya seluruh rakyat dan menjadi sebuah keyakinan mutlak tanpa ada satupun yang pernah melihat langsung naga itu. Sehingga, segala anjuran dan nasihat pastilah mengarah agar siapapun tetap hidup aman di negeri itu tanpa perlu mengambil risiko mencari yang tak pasti ke balik gunung di sana, meskipun beberapa bijak mengatakan kebenaran dan kebijaksanaan ada di baliknya.

#survive

"Seekor anjing di tempat yang megah tetaplah anjing"

#survive

13 bulan 15 hari telah berlalu semenjak sekretariat HIMATIKA ITB berpindah dari Labtek III ke Labtek VIII, dan minggu ini, sekretariat itu pun harus pindah lagi ke Labtek I. Paling tidak, kenangan lama bisa diangkat kembali

#survive

[https://www.youtube.com/watch?v=8etViECKzL0&fbclid=IwAR3FJxkETPeU8k\\_bRqzk3ajUjuII46zaQ8v3ObuISoX2p-M2i28TRpyCBAo](https://www.youtube.com/watch?v=8etViECKzL0&fbclid=IwAR3FJxkETPeU8k_bRqzk3ajUjuII46zaQ8v3ObuISoX2p-M2i28TRpyCBAo)

Kenapa orang seperti Plato atau Aristoteles tidak lahir di timur dan orang seperti Lao Tzi, Konfusius, atau Siddharta tidak lahir di barat? Ada apa dengan bagian "timur" dan bagian "barat" Eurasia sehingga perkembangan pemikiran bisa sekontras itu?

#survive

Bayangkan dirimu tak pernah dilahirkan, maka hanya kekosongan yang akan terlihat  
#survive

Terkadang apa yang tertulis terbaca tanpa rasio, dan apa yang terbaca tertulis tanpa kata-kata.  
#survive

Seandainya logika formal tak pernah ada dan tak pernah terumuskan, apakah cara berpikir orang akan tetap sama? Apakah ilmu akan tetap seperti adanya sekarang atau berwujud berbeda sama sekali?  
#survive

Seandainya islam tidak muncul di jazirah arab, tapi di tempat lain, apakah bentuknya akan tetap seperti sekarang? Apakah kondisi dunia akan benar-benar berbeda?  
#survive

Eh sudah hari pahlawan lagi. Satu lagi hari terulang yang entah bermakna apa ketimbang tahun lalu atau tahun lalunya lagi atau tahun lalunya lagi.  
Dengan bayang-bayang kosong bernama harapan, orang-orang menjadikan satu hari sebagai titik untuk sekedar "ingat", yang mana "ingatan" ini bisa berbeda-beda. Ah sudahlah.  
Anyway, selamat hari pahlawan!

Seandainya Newton, Galileo, Darwin, Einstein, dan ilmuan-ilmuan besar lainnya tidak pernah dilahirkan, apakah semua temuannya tidak akan pernah ditemukan?  
#survive

Ketika ku tengah berkutat dengan pulpen, kertas, dan guratan simbol, seorang kawan melihat sejenak apa yang ku lakukan, dan menyapa "Hei dit, lagi apa, bikin puisi ya?"

Diam. Menatap kertas di hadapanku, mendadak semua coretan matematis itu terlihat indah di mataku.  
"Umm, mungkin..." jawabku singkat.  
#survive

Seandainya bangsa Eropa Barat tidak pernah melakukan kolonisasi ke Asia Tenggara, apakah ratusan budaya dan bahasa yang ada di kepulauan "Indonesia" bisa bersatu di bawah satu kesatuan politik seperti saat ini?  
#survive

Bagiku Facebook hanyalah media pengarsipan, yang dengannya aku bisa melacak dan menganalisis kondisi pikiranku seiring waktu yang berlalu dari terciptanya akun ini, sehingga mencipta kisah tersendiri hanya dari kumpulan status yang terapihkan sedemikian rupa  
#survive

Apa pula ini....  
Yah terlewat sehari

Wahai para Aditya, selamat!  
#abaikan  
#survive



"'Aku' yang dapat dibicarakan bukanlah 'aku' yang abadi. Nama yang dapat disebutkan, bukanlah nama yang kekal"  
#survive

Mungkin pasal kedua Plaza Widya baiknya diganti, bahwa tempat ini adalah tempat bertanya dan harus ada pertanyaannya.  
Terkadang makna dari bertanya adalah bertanya itu sendiri, bukan jawabannya, dan apalah artinya tempat jawaban, jika bertanya dan mempertanyakan merupakan tindakan terasingkan  
#survive

Setelah kupikir-pikir, mungkin Buzz Lightyear merupakan seorang matematikawan, mengingat slogannya, "to infinity, and beyond!"  
#survive

"'Aku' yang kekal bertindak tanpa tindakan, tetapi tak ada sesuatupun yang tak dikerjakan"  
#survive

Seharusnya bantuan dana untuk peserta didik perguruan tinggi disebutnya beamahasiswa. Kan katanya mahasiswa berbeda dengan siswa  
#survive

Telah 2 bulan tepat berlalu sejak terakhir kali aku menulis sesuatu. Itu pun hanya satu tulisan setelah aku menerbitkan "1463 Hari Anggota KM ITB".  
Apalagi ia berjudul "Jangan Menulis!" Mungkin itu menjadi semacam kutukan, ditambah energiku terserap ke perkuliahan, semacam tebusan selama 4 tahun sebelumnya aku kurang "bermatematika" karena sibuk akan hal lainnya.  
Ah, semoga aku bisa kembali menggarut kata-kata. Selagi nafas masih terjaga, pikiran masih dalam

prima, ide masih tersegar dalam tanya, dan diri belum terkikis realita, karya tak boleh terhenti begitu saja

#survive

<https://www.facebook.com/notes/aditya-finiarel-phoenix/jangan-menulis/10154345685321355/>

Sepertinya pada setiap zaman, selalu ada orang yang menganggap zaman itu akhir zaman. Toh, kehancuran, kejahatan, dan lain sebagainya bukanlah hal baru dan tak ada yang berubah kecuali medianya.

#survive

Memahami sejarah membuatku semakin mengerti, bahwa tidak ada yang berubah dari manusia. Jadi apalah makna peradaban selain material yang membangunnya? Hasrat manusia membunuh hari ini sama dengan hasrat manusia membunuh 5000 tahun yang lalu.

#survive

4 tahun berlalu, entah telah kemanakah aku beranjak, dan entah apa yang telah ku capai  
#survive

6 Years Ago See Your Memories >

Aditya-Finiarel Phoenix November 30, 2012 ·

Dalam sebuah usaha penenangan diri, dimana kesadaran akan diri sendiri sebagai realitas tertinggi, indra-indra tubuh harus dibuat peka akan setiap perubahan dalam lingkungan. Merasakan tiap getaran kosmik, menciptakan kedamaian jiwa di tengah konsentrasi pikiran. Sebuah kesadaran di balik ketidak sadaran.

Berusahalah kawan, No turning back anymore...  
Pikiran rasionalku harus dihancurkan untuk meraih sebuah keseimbangan kesadaran jiwa yang bersifat intuitif, untuk melihat apa yang tidak terlihat, memahami apa yang tidak terpahami, untuk sebuah kebenaran.

Yes, I'm a seeker of truth.

Hal yang paling menjengkelkan dari sebuah buku matematika adalah bila ada kata semacam "introductory" atau "elementary", apalagi jika ditambah dengan tebalnya yang hanya kurang dari 200 halaman, namun untuk memahami satu halaman butuh paling tidak sekian kali membaca.

#survive

Pemanasan global mungkin peringatan buat para matematikawan, jangan senang buang-buang kertas hanya untuk dicoret-coret

#survive

Ada dua kemungkinan ketika seseorang diam, ia terlalu pintar sehingga malas untuk melakukan atau berbicara apa-apa, atau ia terlalu bodoh untuk tahu harus melakukan atau berbicara apa.

#survive

Keseimbangan memang bermakna ganda: menjadi tengah, atau menjadi dua sisi sekaligus  
#survive

Pada akhirnya, hidup ini hanya untuk #survive

Membayangkan jika anak non-matematika kebetulan tengah mendengar anak matematika berdiskusi, "oh ya itu tutup, tapi juga buka... loh dia kompak.... kalau terpisahkan bisa terhubung atau tidak.... eh itu bisa punya selimut terhitung.... dia normal tapi belum tentu reguler..... dst"

Umm....

#survive

Terkadang aku merasa kita butuh kamus istilah khusus matematika, mengingat begitu banyak istilah dalam ilmu ini yang beririisan dengan kata-kata umum: buka, tutup, gelanggang, lapangan, kompak,

terbatas, terhingga, terhitung, terpisahkan, terarahkan, tersambung, ruang, grup, modul, orbit, normal, penormal, pusat, pemerintah, identitas, primitif, ideal, sederhana, sempurna, dan lain sebagainya.  
Mungkin ini juga salah satu pertanda bahwa matematikawan tidak kreatif dalam mencipta nama

#survive

Aku terkadang membayangkan cerita Suikoden di Indonesia, bagaimana 108 orang yang berbeda bersatu untuk satu tujuan

#berkhayal

#survive

Jika ditanya kenapa namaku di dunia maya tidaklah pernah nama yang sebenarnya, bukankah aku yang di dunia maya juga bukanlah aku yang sebenarnya?  
Itu adalah simbol, bahwa yang dilihat di akun ini, bukanlah Aditya Firman Ihsan, karena pada dasarnya, apa yang orang-orang perlihatkan di depan publik adalah topeng, apalagi untuk sistem yang sangat tak stabil seperti internet  
#survive

Tidak semua bisa ditanya untuk apa

#survive

Pengarsipan adalah mesin waktu paling sederhana  
#survive



**2017**

Burung berkicau bukan untuk menghibur kita, mereka hanya senang melakukan itu.  
**#survive**

Semester kesepuluh di ITB, lantas apa? Dengan selalu adanya percobaan baru tiap semesternya, aku justru terbawa pada titik dimana aku bahkan tak tahu ada dimana, atau mungkin, merasa tidak ada dimana-mana. Jika diri sudah melebur bersama kehidupan dan keseharian, bahkan jejak pun mengabur dalam tanda tanya memori, maka apa yang perlu dirasakan dan dicari?

Ah sudahlah. Aku hanya melakukan tanpa merasa melakukan. Aku bungkam selagi menutup diam, dan aku berpikir tanpa berikut dengan pikiran.

**#survive**

Terbawanya payung oleh manusia mencerimangkan secara sederhana bahwa kita cenderung menunggu sesuatu itu terlihat sebelum benar-benar mempersiapkannya, sehingga membuat orang-orang terheran mengapa aku membawa payung di hari yang cerah  
**#survive**

Tidak mencoba sama sekali merupakan bagian dari sebuah percobaan  
**#survive**

Penderitaan terbesar adalah menolak yang tak bisa ditolak  
**#survive**

Kita yang hidup merupakan titipan mereka yang telah mati, mereka yang tak punya cukup waktu untuk menggapai mimpi dan ambisi, mereka yang telah berusaha penuh namun mau tak mau harus merelakan tongkat estafet untuk diteruskan. Maka hiduplah! Sebelum kita sendiri yang akan menitip kematian ke orang hidup yang tersisa  
**#survive**

Tawa siang ini tidaklah berarti bahagia sore nanti.  
**#survive**

Terlalu banyak informasi sama artinya dengan tidak ada informasi  
**#survive**

Arsip dan intelektualitas merupakan satu kesatuan. Pengetahuan apapun tidak akan pernah bisa berkembang jika tidak tersimpan secara rapi dan menembus waktu tanpa batas usia.

Manusia menjadi abadi semenjak arsip lahir bersama literasi, membuat Marco Polo, Kon Fu Tzi, atau Soe Hok Gie tak pernah mati. Setiap kali seseorang membaca satu tulisannya, maka mereka terlahir kembali  
**#survive**

Berhubung beberapa orang bilang kami mirip  
**#survive**



Mungkin tak ada orang gila. Semuanya waras, yang gila hanyalah dunia yang setiap orang hadapi  
**#survive**

Z: Bikinlah puisi tanpa kata-kata

A: Nih, satu halaman dari antologi puisi Bertrand Russell, Principia Mathematica Vol. 3. Indah kan?  
**#survive**

[\*2008171]  $\Delta, x = \text{seq}_P(\sigma \wedge \vec{P}^{\sigma})$ .  
 [(2)]  $\Delta, \vec{P}^{\sigma} = \sigma \wedge \vec{P}^{\sigma}, \sigma \wedge \vec{P}^{\sigma} \in \sigma, \sim [\vec{P}^{\sigma}(\sigma \wedge \vec{P}^{\sigma}) \in \sigma]$ .  
 [\*1024]  $\Delta, (\vec{P}^{\lambda}) \cdot \lambda \in \sigma, \vec{P}^{\lambda} \in \lambda \wedge \vec{P}^{\sigma}, \sim (\text{seq}_P(\lambda \in \vec{P}^{\sigma}))$ .  
 [(4), Transp,  $\Delta \vdash \text{Ip}, \Delta, \sim E \min_P(\vec{P}^{\sigma} \cdot \sigma - \sigma)$ ,  
 [(1), Transp]  $\Delta, \vec{P}^{\sigma} \cdot \sigma = \lambda : \Delta \vdash \text{Prop}$

\*200361.  $\vdash, P \in \Omega, \vec{P}^{\sigma} \in \sigma : \lambda \in \sigma, \vec{P}^{\sigma} : (\lambda \wedge \vec{P}^{\sigma}) \in \sigma, \lim_{\sigma} \vec{P}^{\sigma} \in \sigma : \Delta$ .

$\vec{P}^{\sigma} \in \sigma$

*Dem.*

\*200448.  $\vdash, \text{Ip}, \lambda \in \sigma, E \min_P(\lambda), \text{seq}_P(\lambda) = \vec{P}^{\sigma} \min_P(\lambda)$ .

$\Delta, \text{seq}_P(\lambda) \in \sigma$ .  
 [Hyp]

\*2074.  $\vdash, \text{Ip}, \lambda \in \sigma, \vec{P}^{\lambda} : (\lambda \wedge \vec{P}^{\sigma}), \sim E \min_P(\lambda), \Delta, \text{seq}_P(\lambda) = \lim_{\sigma} \vec{P}^{\sigma}$ .

*Dem.*

[Hyp]

$\vdash, (\lambda), (\lambda), \Delta \vdash, \text{Ip}, \lambda \in \sigma, \vec{P}^{\lambda} : (\lambda \wedge \vec{P}^{\sigma}), \Delta, \text{seq}_P(\lambda) = \lim_{\sigma} \vec{P}^{\sigma}$ .

*Dem.*

\*250368.  $\vdash, \vec{P}^{\sigma} \in \sigma : \Delta \vdash \text{Prop}$

\*250362.  $\vdash, \vec{P}^{\sigma} \in \sigma : \lambda \in \sigma, \vec{P}^{\sigma} : (\lambda \wedge \vec{P}^{\sigma}) \in \sigma, \lim_{\sigma} \vec{P}^{\sigma} \in \sigma : \Delta$ .

$\vec{P}^{\sigma} \in \sigma$

\*250361.  $\vec{P}^{\sigma} \in \sigma, *12126$

\*2504.  $\vdash, \lambda \in \Omega$

*Dem.*

\*6033.  $\vdash, \text{Cl ex}(\forall \lambda \in \Omega \min(\lambda))$ .  
 [(1)]

$\vdash, (1), *2501, \Delta \vdash \text{Bord}$ .  
 [(2)]

$\vdash, (2), *2042, \Delta \vdash \text{Prop}$

\*25041.  $\vdash, x + y, \Delta \vdash x \downarrow y \in \Omega$

*Dem.*

\*6039.  $\vdash, \text{Cl ex}(\forall (x \downarrow y) = t' t x \vee t' t y \vee t' (t x \vee t' y))$ .  
 [(1)]

$\vdash, *20518, \Delta \vdash \text{Ip}, P = x \downarrow y, \Delta, \min_P(t x \vee t' y) = x, \min_P(t' x \vee y) = y$ .  
 [(2)]

\*205181.  $\vdash, \Delta \vdash \text{Ip}, (\Delta), \Delta, \min_P(t x \vee t' y) = x$ .  
 [(3)]

$\vdash, (1), (2), (3), \Delta \vdash \text{Ip}, (\Delta), \Delta, \text{Cl ex}(\forall (x \downarrow y) \in \Omega \min_P(t x \vee t' y))$ .  
 [(4)]

\*25011.  $\vdash, x \downarrow y \in \text{Bord}$ .  
 [(4)]

$\vdash, (4), *20425, \Delta \vdash \text{Prop}$

Energi untuk menyelesaikan satu tulisan utuh sesungguhnya tak jauh berbeda dengan energi untuk memulai kalimat pertama.  
**#survive**

Kebaikan mungkin selalu jadi minoritas, tapi bukankah memang cahaya bintang di langit hanyalah titik-titik kecil dibandingkan gelapnya seluruh langit semesta? Tapi toh, titik kecil cahaya itu bisa menghiasi langit malam dalam keindahan yang tak bisa digantikan dengan apapun  
**#survive**

Bayangkan, tiba-tiba uang berserakan dimana-mana, seperti dedaunan yang berjatuhan di musim gugur, semua orang bisa ambil sesuka hati. Sayangnya, sepertinya sebagian bukanlah uang asli. Namun peduli apa, yang penting bisa digunakan. Dengan uang berserakan seperti itu, siapa lagi yang mau periksa itu asli atau bukan? Makna uang pun jatuh

serendah-rendahnya hingga sepeserpun menjadi tak ada artinya lagi.

Dan, sekarang hal itu terjadi, hanya saja uangnya adalah informasi  
**#survive**

Hingga akhirnya, di tengah era ketika informasi bisa sama tidak berartinya dengan dedaunan di pinggir jalan, usaha terbaikku bukanlah berusaha memberikan informasi baru, namun cukup memaknai informasi yang sesungguhnya semua sudah ketahui, hanya terkadang lupa diberi arti. Seperti halnya kita sering lupa, bahwa daun yang

jatuh dari pohonnya pun memiliki makna,  
**#survive**

Jika ditanya apa kunci untuk menulis lancar, kurasa jawabannya adalah jangan menganggap ada yang mau baca

**#survive**

"Bagi orang yang tidak percaya, sebanyak apapun bukti, akan tetap tidak percaya. Bagi orang yang percaya, tidak perlu bukti."

**#survive**

Jikalau pun aku mau jadi dosen, salah satu alasannya mungkin adalah keinginan untuk masuk ke sistem dan memperbaiki dunia kemahasiswaan sekarang ini.

**#survive**

Aku bukan apa-apa, namun semesta adalah aku  
**#survive**

"Kok kamu pinter menulis sih"

"Siapa bilang? Aku hanya senang melakukannya. Siapapun akan terlihat pinter pada hal-hal yang disenanginya, seperti halnya aku yang tidak senang bermain DOTA akan melihat beberapa kawanku begitu jenius dalam memainkannya"

**#survive**

Aku tak terlalu peduli jika tulisanku bisa membawaku selamat dari tenggelam dalam sejarah, aku juga tak peduli bahwa tulisanku bisa membawaku menuju keabadian. Aku menulis hanya demi menulis itu sendiri, tidak kurang tidak lebih, dibaca atau tidak, dihargai atau tidak. Namun, aku pernah berada di titik itu, titik dimana aku meraba-raba logika untuk mengurutkan aksara, dan kata-kata Pram lah yang memberiku energi untuk mempertahankan militansi, di tengah kesibukan apapun, di titik kejemuhan apapun. Seperti halnya segala tindakan, kita hanya butuh alasan sederhana untuk memulai, sebelum menyatu, melebur, dan transenden bersamanya.

Aku bukan orang yang senang mengucap selamat ulang tahun, namun atas warisan nyawa yang beliau salurkan melintasi waktu, hingga dapat menghidupi pena-pena yang kehabisan tinta, aku ucapan khusus untuk beliau.

Selamat ulang tahun Pram! Semoga nyawa kepenulisanmu memang akan terus abadi seperti yang kau sendiri katakan!

**#survive**



Apa makna kesia-siaan jika segala sesuatu bisa diberi makna?

**#survive**

"Membaca adalah sesuatu yang kusukai dengan sendirinya, seperti belajar memasang kancing baju atau mengikat tali sepatu sendiri. Sampai aku takut kehilangan kegiatan ini. Aku sadar, aku belum pernah gemar membaca. Bukankah orang tak pernah gemar bernafas?"

**#survive**

Bismillah.

Berdasarkan perhitungan, seharusnya hari ini tepat 22 tahun yang lalu seluruh semesta yang luar biasa ini dianugrahi kepadaku, diberikan begitu saja, tanpa pernah ku minta, dengan segala yang bahkan tak bisa diungkap dalam kata-kata. Lantas apa? Bahkan hingga detik ini aku masih tak mengerti mengapa aku bisa dan perlu bernapas, ribuan jawaban ditawarkan padaku, dari yang material secara biologis hingga yang spiritual secara agamis, namun entahlah, aku hanya bisa terus mencari. Lantas bagaimana hari ini?

Jika dikatakan hari ulang tahun merupakan media refleksi, mengapa harus menunggu satu tahun untuk melakukannya ketika sesungguhnya semua refleksi itu dapat dilakukan tiap detiknya sebagaimana kita mungkin akan mati pada detik berikutnya?

Maka ku rasa, ketimbang berharap kado dari orang lain dan merayakan hari dalam sebuah formalitas kaku yang biasa orang lakukan dengan budaya traktir dan hal lain sebagainya, aku hanya bisa mengapresiasi hari ini dengan memberikan hadiah pada diriku sendiri, sebuah pembalasan dendam atas semua kelalaianku dalam memaksimalkan hidup, kelalaianku atas kado terbesar yang telah diberikan padaku 22 tahun yang lalu. Sehingga memodifikasi sedikit judul novel Eka Kurniawan, pada hari ini, 11 Februari 2017, aku proklamasikan, "Seperti Dendam, Karya Harus Dibayar Tuntas!"

Bersamanya, aku publikasikan 5 booklet phx sebagai bayaran hutang atas ketidakproduktifanku semester lalu, dan sebagai titik awal determinasi bahwa konsistensi sama sekali tak boleh mati.

Nb: Meskipun begitu aku berterima kasih atas siapapun yang telah mengucap selamat dan mendoakan hari ini 😊:)

Tautan:

#21 Literarsip : [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_21\\_literarsip](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_21_literarsip)

#22 Aktual : [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_22\\_aktual](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_22_aktual)

#23 Intel-ek : [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_23\\_intel-ek](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_23_intel-ek)

#24 e-fil-m : [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_24\\_e-fil-m](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_24_e-fil-m)

#25 Me-Nerva : [https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/\\_25\\_me-nerva](https://issuu.com/aditya-finiarelphoenix/docs/_25_me-nerva)

Karya Lengkap : [zine.or.id/bookletphx](http://zine.or.id/bookletphx)  
#survive



Sekali-sekali berbagi sesuatu. Hanya saja, mungkin hanya pecinta Coldplay dan Game of Thrones sekaligus yang akan gembira menonton ini.

#survive

<https://www.youtube.com/watch?v=zs7xO5P3Az4>

&fbclid=IwAR2rxaxAOL-E\_UHWSnkGFnOkd5GRgzjdzFyXpiw3hadD9BHFp4XgeHUNvOk

Daripada tukeran cokelat, mending tukeran karya.  
#pestaliterasi2017  
#survive

Bahkan setahun pun memiliki perspektif, apalagi ketika semua telah berubah banyak. Paling tidak, memori itu masih ada. Memang facebook bagiku adalah pengarsip yang luar biasa. Kita hanya perlu mengaturnya dengan baik, sedemikian sehingga yang tersimpan di sini bukan hanya celoteh emosi, ataupun penyebaran informasi berlebih, berebut like dan komentar, namun sebuah arsip perjalanan kehidupan, dari pemikiran hingga pengalaman.  
#survive



Bahkan sebuah penghapus pun memiliki makna, meskipun ia hanya terasa ketika ada noda, dan tersisih ketika semua bersih

#pestaliterasi2017  
#survive

Normal itu membosankan. Tak ada yang pantas dibanggakan selain keunikan diri.

#pestaliterasi2017  
#survive

Semakin deras arus informasi, semakin sedikit yang mengendap, menyisakan sangat minim jeda waktu untuk berpikir, merenung, dan berefleksi. Maka, mengubah sedikit slogan perpustakaan jalanan, "Matikan gadgetmu dan mulailah merenung!"

#pestaliterasi2017  
#survive

Bayangkan, internet bukan lagi sekadar lautan informasi, namun juga sebuah samudra emosi, dengan beragam komponen dan bentuk, terbuang dan tercampur aduk, menjadi sebuah comberan kotor berbau busuk.

Tentu saja dalam setiap comberan, ada materi yang mungkin berguna, namun menyaring zat-zat bermanfaat dari dalam campuran itu mungkin butuh keterampilan khusus dalam ilmu pengelolaan limbah.

Ya cobalah sendiri menyaring air bersih dari air got depan rumahmu!

#survive

Bahkan, kita dengan pasif dan pasrahnya menerima begitu saja semua informasi selagi menggeser-geser layar hingga titik terbawah tanpa ujung, menghabiskan semua waktu luang yang kita miliki, dari sekadar menunggu makanan dihidangkan di warung hingga duduk di angkot menunggu sampai di tujuan.

Anggaplah sehari kita hanya menghabiskan 10 menit untuk itu, maka dalam sebulan 5 jam telah terlewati begitu saja. Bayangkan jika semua waktu itu dikumpulkan dan dipakai untuk berpikir, menguras ide, memeras gagasan, entah berapa pemikiran dan tulisan yang bisa kita ciptakan.

#pestaliterasi2017

#survive

Pagi yang sendu  
Mentari sembunyi malu  
Di balik tangisan syahdu  
Mega tebal berona abu  
Menyubur benih ragu  
Mengubur batin terpaku  
Selagi asa terungkap lagu  
Menatap jam memutar waktu  
Menunggu  
-phx, 2017-

#pestaliterasi2017

#survive

Konstan itu menyiksa  
dengan jenuh dan hampa  
selagi hidup penuh warna  
berdiam dalam satu rupa  
Kacau itu mengganggu  
mengabur arah yang dituju  
Ketidakpastian pun membelenggu  
membuat diri terbunuh ragu  
Pasrah itu menindas  
Mematikan kehendak bebas  
Membiarkan hidup mengalir lepas  
Menunggu karang tuk dihempas  
Maka sisa satu tanya,  
dengan apa merengkuh masa?  
-phx, 2017-

#pestaliterasi2017

#survive

Baru setahun  
#pestaliterasi2017

#survive



Setiap perilaku adalah tulisan dalam lembaran waktu, setiap makna adalah bacaan dalam teks agung semesta. Berliterasi bukanlah sekedar bermain kata-kata, berliterasi adalah mengenai bagaimana hidup!

#pestaliterasi2017

#survive

Waktu adalah api, yang membakar detik terlewati, tanpa pernah bisa kembali, menyisakan abu memori

#pestaliterasi2017

#survive

[COMING SOON: PESTA LITERASI]

"It's not about winning. it's about fun!"

- Spongebob Squarepants

Pesta Literasi akan kembali hadir di tahun ini. Dengan semangat yang sama untuk merayakan kekaryaan indie, bersama kita akan coba meningkatkan kembali budaya membaca, menulis, dan berdiskusi yang kian hari kian terberangus.

Salam Literasi!

#pestaliterasi2017

#DiskusiBacaTulis

#comingsoon

#survive



Aku kehabisan kata-kata,  
karena semua aksara yang ku punya  
telah melebur bersama setiap jengkal makna  
atas hidup yang bergelora  
**#pestaliterasi2017**  
**#survive**

Aku tak pernah merayakan pertemanan di facebook, karena pertemanan di akun media sosial hanyalah pertemanan maya. Hanya saja, untuk orang yang satu ini, tak apalah untuk pertama kalinya ku rayakan, mengingat ia bagiku termasuk musuh dan kawan sekaligus, melebur dalam ketiadaan status. 4 tahun be! Sejak TPB, sejak semua idealisme mengenai KM ITB dan negara ini masih semurni embun pagi Dan sekarang? Entah. Aku menjadi filsuf-matematikawan yang semakin menihilkan realita, sedang ia justru semakin terjun ke realita itu. Ah sudahlah.

**#survive**

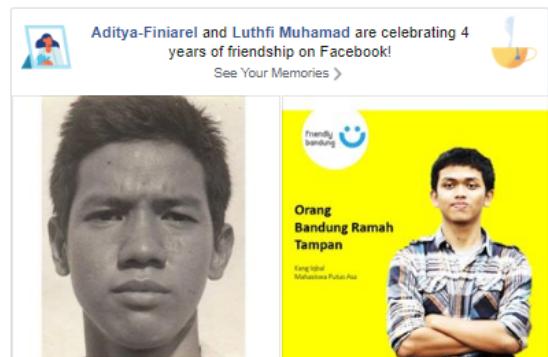


Foto lama bersemi kembali.

**#pestaliterasi2017**

**#survive**



Setiap orang pada dasarnya adalah penulis, dengan setiap tindakannya merupakan tulisan di lembaran waktu. Sayang, tidak semua bisa tertumpahkan dalam tinta dan kata-kata, kalaupun ada, terkadang beberapa hanya menjadi coretan pribadi belaka, sebab malu dan tak merasa pantas atas isinya. Tulisan pun menjadi eksklusif, hanya buat mereka yang berintelektual atau paling tidak memiliki kemampuan memanipulasi kata-kata, menciptakan kerangka pesimistik yang mematikan semangat menulis setiap jiwa muda.

Untuk itulah pesta literasi kemudian cetuskan, untuk menunjukkan bahwa setiap orang bisa membanggakan karyanya, seminimal apapun itu. Tak butuh disetujui oleh penerbit, tak butuh ISBN, tak butuh populer, tak butuh menunggu referensi menumpuk, kami terima semua naskah sebagaimana setiap goresan kecil adalah awal dari sebuah lukisan agung. Maka kumpulkanlah, semua esai, cerpen, puisi, kutipan, dan semua bentuk karya kepenulisan tanpa ada batas apapun, maka akan kami apresiasi, edit, cetak, dan pamerkan sebagai bentuk kebanggaan kami semua, bahwa setiap manusia berhak untuk berkarya.

**#pestaliterasi2017**

**#survive**

## Open Submission

Artikel, Esai, Cerpen, Puisi, Visual Art, Zine, Buku, dll.



Kirimkan karya Anda ke [pesta.literasi@gmail.com](mailto:pesta.literasi@gmail.com)  
dengan keterangan Nama Penulis (individual atau kelompok)  
dan Judul Karya

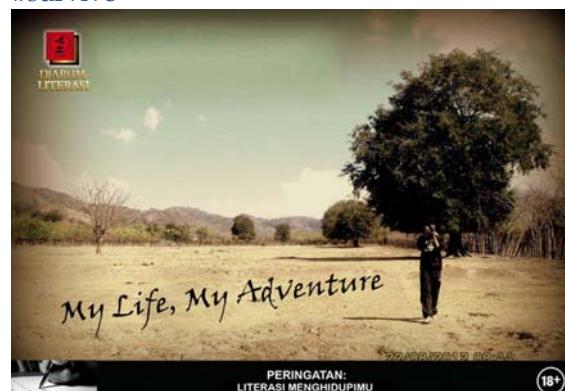
Deadline pengiriman karya adalah 23 Maret 2017.  
Naskah yang dikirim siap diedit dan di-lay out oleh tim kami.  
cp. Fabi Fuu (email: fabifuu.sama@gmail.com, id line: fabifuu)

Foto lama bersemi kembali bagian dua

**#pestaliterasi2017**

**#mylifemyadventure**

**#survive**



Kata-kata pun harus diendapkan, sebagaimana aku menciptakan siklus pembuatan status demi kematangan ucapan di media sosial.

**#survive**

Sekali-sekali menampakkan diri, meskipun sejurnya ini bisa menghancurkan persepsi terhadap diri

#survive



Kita tidak pernah ada sebelumnya, kita juga tidak akan selalu ada berikutnya, tapi kita tahu, kita semua ada saat ini juga,  
[#survive](#)

Cinta memang layaknya bayangan, pergi ketika dikejar, namun setia padamu ketika kau diam dengan sabar. Namun cinta bukanlah bayangan gelap yang tak menarik, karena ia penuh warna yang selalu menggoda, yang akhirnya secara ironis mempermainkan manusia untuk terus mengejarnya.  
[#survive](#)

[#survive](#)

April 2017

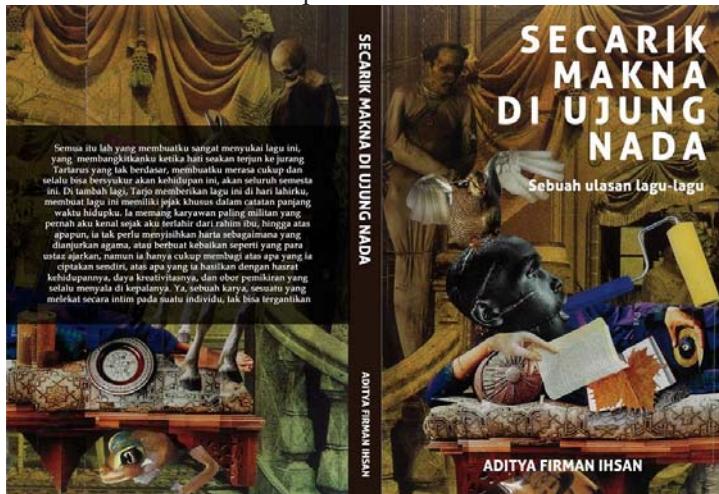
Mei 2017

Juni 2018

Lama kumengasingkan diri ke dari dunia media sosial ini, untuk kemudian kali ini kusengaja muncul kembali hanya untuk sebuah persembahan karya yang diluncurkan oleh seorang kawan, dan bersamanya, salah satu buku terbaruku. Ada apa dengan buku ini? Ia hanyalah kumpulan ulasan dari lagu-lagu ciptaan seorang kawan yang aku sendiri kesulitan untuk deskripsikan, sebagaimana aku hanya bisa menuliskan di dalamnya

"Ia memang karyawan paling militan yang pernah aku kenal sejak aku terlahir dari rahim ibu, hingga atas apapun, ia tak perlu menyisihkan harta sebagaimana yang dianjurkan agama, atau berbuat kebaikan seperti yang para ustaz ajarkan, namun ia hanya cukup membagi atas apa yang ia ciptakan sendiri, atas apa yang ia miliki dengan hasrat kehidupannya, daya kreativitasnya, dan obor pemikiran yang selalu menyala di kepalanya. Ya, sebuah karya, sesuatu yang melekat secara intim pada suatu individu, tak bisa tergantikan, tidak seperti kue yang bisa habis dimakan, ataupun souvenir yang bisa dibeli di pinggiran jalan."

"Lagu memang selayaknya buku, namun ia bisa melarutkan berlembar-lembar kata hanya dengan menggunakan nada. Pemaknaanku mengenai setiap lagu-lagu Tarjo pun memang sangatlah subjektif, yang mungkin bisa saja berbeda dengan apa yang diniatkan sang pencipta sendiri, sebagaimana mungkin kita sebagai manusia bisa memaknai kehidupan kita sendiri dengan cara yang berbeda dari yang diniatkan Sang Pencipta. Mungkin bagi Tarjo lagu hanyalah tabungan, hanyalah catatan perjalanan, untuk menyimpan setiap memori dan kenangan dari sebuah proses mencapai puncak gunung kehidupan yang seakan tak berujung. Ya, seperti apa yang ia tuliskan, 'Aku membayangkan saat tua dan sekarat, malaikat maut yang kabarnya begitu ganas menghantam belikat, datang mencabut nyawaku, maka tembang-tembang itulah yang kuperdengarkan ulang, setidaknya saat pedang kematian ditancapkan, nada-nada mengurangi rasa sakitnya, ditambah...nada-nada tersebut merupakan hasil rangkuman sejarah kehidupanku. Dan engkau telah kucatat dalam track terlalu biasa ini sebagai bagian perjalanan spiritualku.'"



Aku sendiri telah lama tidak berkarya, kesibukan akademis dan kegalauan epistemologiku membawaku pada kekeringan gagasan. Sejauh ini, hanya sebuah pemaknaan dari lagu yang bisa kuproduksi, meski itu sendiri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Ingin tahu Selebihnya? Sudahlah, mari pesan saja!

Pemesanan:

<https://www.facebook.com/senartogok/posts/853411971478952>  
#survive

Phoenix Reborn

#survive



Juli 2017

Agustus 2017

[JEJAK TERAKHIR]

Aku tak ingin berpanjang kata. Selain tintaku sudah cukup mengering oleh ribuan duri pertanyaan yang menampar diri di persimpangan kehidupan akhir-akhir ini, terlalu banyak yang bisa diceritakan dan dituliskan mengenai lembah pemikiran bernama Sunken itu. Kurasa 300 zine Tarjo, 25 bookletku, dan catatan-catatan dari anak-anak lain hasil inkubasi tempat itu pun tidak cukup menjadi wakil atas apa yang kami lalui di sana. Maka dari itu, biarlah secuil gambar ini mewakili semuanya. Foto ini sekadar jejak terakhirku di dunia kemahasiswaan kurasa, meskipun kelak aku juga tidak yakin aku bisa menahan diri untuk tidak mampir ke gedung tengah sunken court itu. Hanya saja, mungkin aku tidak bisa banyak terlibat lagi. Sudah saatnya generasi-generasi baru mulai mendefinisikan lagi identitas dan peran mereka di masyarakat maupun KM ITB, terlepas dari semua yang kami lakukan dahulu di masa lampau.

Terima kasih atas waktunya selama 5 tahun ini!

Salam Pembebasan!

Okie Fauzi Rachman, Ofek, [Hank Yudha](#), [Ismail Faruqi](#), [Irfan Nasrullah](#), Annisaa Nurfitriyana, [Nad](#), [Abdul Haris Wirabratra](#), [Kurnia Sandi Girsang](#), [Fabi Fuu](#), [M Ali Syaifudin](#), [Adrian Thomas Roy Budiyanto](#), [Taufik Rachman S Faizah Nurma](#), [Ignatius Yudki Utama](#), [Uruqul Nadhif Dzakiy](#), dan beberapa orang lainnya yang tak bisa ku-tag.

#survive

#sunkencourt



**September-Desember 2017**

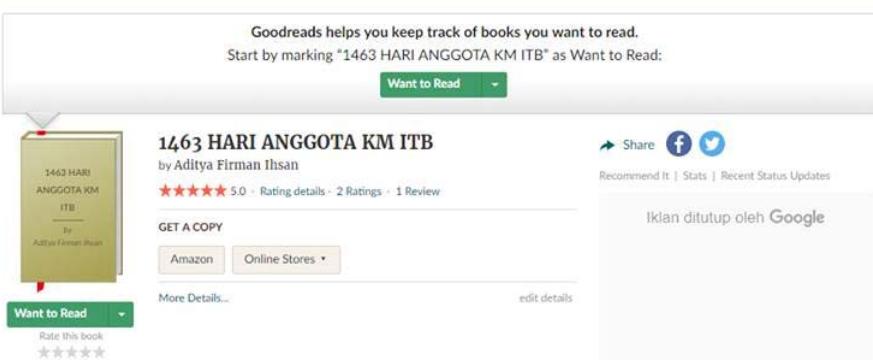
*Facebook Deactivated*



**2018**

Januari 2018

Ada-ada saja buku ginian masuk goodreads.  
#survive



Goodreads helps you keep track of books you want to read.

Start by marking "1463 HARI ANGGOTA KM ITB" as Want to Read:

Want to Read

**1463 HARI ANGGOTA KM ITB**  
by Aditya Firman Ihsan

★★★★★ 5.0 · Rating details · 2 Ratings · 1 Review

GET A COPY

Amazon | Online Stores

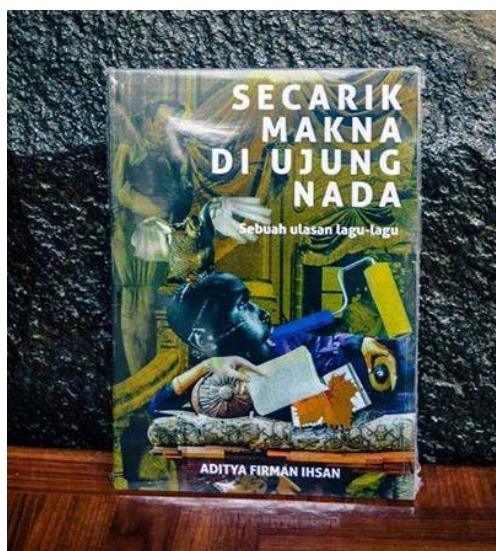
Iklan ditutup oleh Google

Want to Read

Rate this book

Want to Read

Februari 2018



Buku Secarik Makna di Ujung Nada telah terbit beberapa bulan yang lalu, namun alangkah sayang karena masih belum bisa diakses secara terbuka. Maklum, ada strategi yang harus dilancarkan agar kawan-kawan mau membeli satu paket diskobiografinya. Lagipula, kuranglah sempurna bila menikmati pembahasan lagu tanpa memiliki lagunya sendiri.

Akan tetapi, berhubung sudah cukup lama, tak apalah kali ini saya publikasikan dalam bentuk digital. Yang menyenangi bentuk fisik plus koleksi lagunya, tetap bisa langsung pesan saja dengan bung Senartogok, Toh, kami memang lagi cuci gudang, jadi tak perlu cemas, harga tak setinggi dahulu.

Untuk yang menikmati versi digitalnya, semoga bermanfaat!

Tautan: [https://issuu.com/aditya-fin.../secarik\\_makna\\_di\\_ujung\\_nada](https://issuu.com/aditya-fin.../secarik_makna_di_ujung_nada)

Untuk pemesanan paket diskobiografi versi cuci gudang, bisa lihat: <https://www.facebook.com/senartogok/posts/986900171463464>  
#survive

Selamat ulang tahun Finiarel! Aku baru saja mulai menulis lagi, jadi aku tak bisa menghadiahinya diriku sendiri kumpulan karya baru. Sebagaimana gantinya, ada hal yang sama pentingnya dari karya itu sendiri: perapihan. Yah, memang sudah cukup lama beberapa kawan menyarankanku untuk membuat blog agar karyaku bisa lebih meluas aksesnya. Hanya saja, kenyamanan dengan satu platform (facebook) dan kemalasan untuk mengelola akun lain membuatku tidak benar-benar mewujudkannya.

Syukurnya, provokasi penuh gengsi seorang programmer dari [Rio Harapanplus](#) keinginan untuk lebih merapihkan karya, dibumbui perjuangan sebulan 'ngoding' ala ala github, jekyll, dan markdown, akhirnya jadi juga sebuah situs pribadi!

Ini hadiah ulang tahun untukmu Finiarel! Semoga bermanfaat buatmu dan buat kawan-kawanmu!

Sila kunjungi dan nikmati 😊:  
<http://phoenixfin.me>  
#survive



PHX

Phoenix Literacy

Self-defining life of Aditya Firman Ihsan

phoenixfin.me

Ceritanya ingin menulis 5 hari yang lalu, sekadar perenungan sederhana terkait apa yang mereka bilang sebagai cinta, namun apa daya jika kesibukan membuat rencana sempat tertunda. Meski telah berlalu, tulisan toh akhirnya

jadi juga. Mengingat cinta ada di setiap molekul CO<sub>2</sub> yang berhemus dari hidung kita setiap detiknya, maka tidak lah perlu ngepas 14 Februari untuk memaknai apa itu cinta.

Nikmatilah, dan semoga bermanfaat!

#survive

<http://phoenixfin.me/dear-afrodite/>

#### April 2018

Masya Allah, sudah 3 tahun dan baru 25 booklet yang berhasil tercipta. Sepertinya makhluk menyebalkan bernama konsistensi ini harus butuh dijewer lagi.

#survive

#### Mei 2018

##### [Booklet PHX]

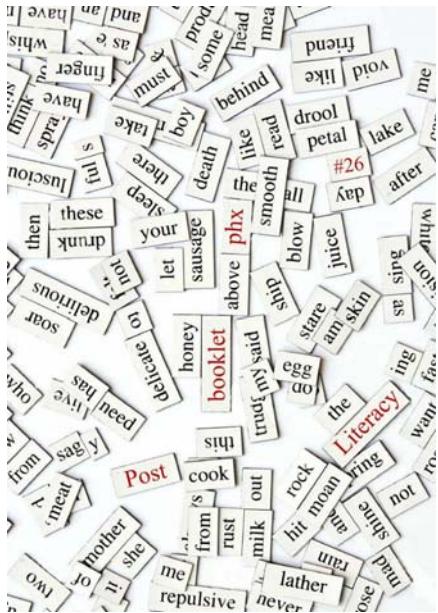
Akhirnya, setelah sekian lama putus, kami CLBK kembali. Meskipun ini bertepatan 1 Mei, hal ini tidak ada hubungannya dengan Mayday. Ini hanyalah penanda bahwa booklet PHX edisi ke-26 telah terbit. Setelah sekian lama berlutut mempertahankan konsistensi, jadi juga apa yang selama ini tersendat oleh sembelit ide akibat kurang serat bacaan. Booklet kali ini membahas beberapa hal terkait terasi di dunia digital. Eh bukan, bukan terasi. LITERASI di dunia digital. Dengan lancarnya arus informasi bak ingus ketika flu menghampiri, literasi sepertinya mengalami evolusi seiring manusianya pun bertransformasi.

Sila disimak dan semoga bermanfaat!

Tautan: (berhubung sekarang Issuu sudah tidak bisa unduh secara bebas, maka kali ini pengunduhan bisa via dropbox saja)

<https://www.dropbox.com/s/uh2f7v.../%2326%20Post-Literacy.pdf...>

#survive



"Suatu hari, aku membeli seorang budak," kenang Ibrahim bin Adham.

"Siapa namamu?" tanyaku.

'Apapun panggilan tuan kepadaku,' jawabnya.

'Apa yang engkau makan?'

'Apapun yang engkau beri'

'Apa yang engkau pakai?'

'Apapun yang engkau beri untuk kukenakan.'

'Apa yang engkau kerjakan?'

'Apapun yang engkau perintahkan'

'Apa yang kau inginkan?' tanyaku lagi.

'Apa haka seorang budak untuk memiliki keinginan?' jawabnya.

'Celakalah engkau,' kataku pada diri sendiri, 'sepanjang hidup engkau adalah hamba Allah. Kini ketahuilah bagaimana seharusnya menjadi seorang hamba!'

'Lalu aku pun menangis sekian lama dan jatuh pingsan'''

(Kisah Ibrahim bin Adham dari kitab Tazkiratul Auliya karya Fariduddin Attar)

##### [Booklet PHX]

Satu lagi antologi terbit! Mungkin puisi-puisi dalam booklet ini tidaklah seberapa, mengingat aku tidak ahli dalam sastra, apalagi seorang pujangga. Yang ku tahu, ekspresi adalah milik setiap manusia, yang bisa terekspresi dalam beragam bentuk kata-kata.

Semoga bermanfaat!

Tautan: <http://phoenixfin.me/bookletphx-27/>



##### [Booklet PHX]

Media sosial memang lebih dari sekedar media untuk bersosial, tapi ia juga media untuk mengarsipkan kehidupan. Bagaimana tidak, media sosial mendorong setiap orang untuk menyampaikan

apa yang ada dalam pikirannya, atau apa yang ada di hatinya, atau apa yang dialaminya, meski terkadang hanya bersifat spontan, bahkan juga emosional. Kadang-kadang, kita begitu jujur dengan media ini, merasa bangga dengan pengungkapan diri ke khalayak maya, tapi siapa yang bisa tahu itu topeng atau bukan? Paling tidak, media sosial bisa menjadi arsip kuat bagi setiap orang yang ingin menelusuri jejak-jejak kehidupannya, karena meskipun hanya setetes, ada diri kita dalam setiap kata dan gambar yang kita bagikan.

So here it is, arsipku sendiri dari akun LINE, yang terpaksa aku buat karena dorongan tanggung jawab sebagai ketua himpunan dan menteri KM, hingga akhirnya aku bisa terbebas darinya dan cukup konsisten dengan facebook.

Semoga bermanfaat!

Tautan:

<http://phoenixfin.me/bookletphx-28/>



[Booklet PHX - Edisi Ramadhan]

Sudah 28 booklet telah terbit dari tanganku, namun tidak ada satupun tulisan yang membahas tentang Islam. Ironis. Memang kuakui, dulu sempat kukesampingkan pembahasan agama sebagai wilayah privat ala-ala kaum sekuler, hanya saja setelah beberapa kesadaran, kurasa sudah saatnya aku mengutuhkan identitasku sebagai muslim, paling tidak dengan pemikiran dan juga tulisan-tulisan. So here it is!

Semoga bermanfaat! 😊:)

Tautan:

<http://phoenixfin.me/bookletphx-29/>

(PHX)



Lapar

Kujilat zaman

Kukunya peradaban

Kutelan kemudahan

Kumuntahkan pendirian

Kenyanglah aku

dalam perasingan

(phx, 2015)

[Booklet PHX Edisi Ramadhan]

Alhamdulillah mencapai angka 30!

Setelah tertatih-tatih menjaga konsistensi, angka itu akan tetap terus bertambah, dan insya Allah dengannya juga batas-batas khazanah pemahaman dan pengetahuan akan berbagai hal di dunia ini. Tentu saja, karena menulis bagiku adalah salah satu media pendorong diri untuk tak mengenal lampu merah dalam pembelajaran hidup, salah satunya jelas, mengenai Islam. Booklet kali ini hanyalah lanjutan dari booklet sebelumnya, yakni sebuah pengungkapan pemikiran diri yang berusaha menjadi muslim seutuhnya, muslim sejak dalam pikiran.

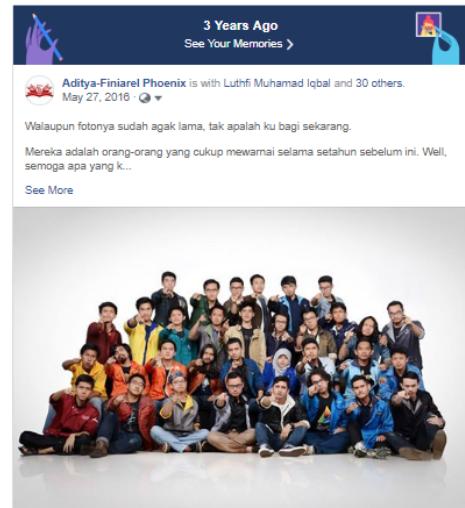
Semoga bermanfaat!

Tautan: <http://phoenixfin.me/bookletphx-30/>



Semakin tua

#survive



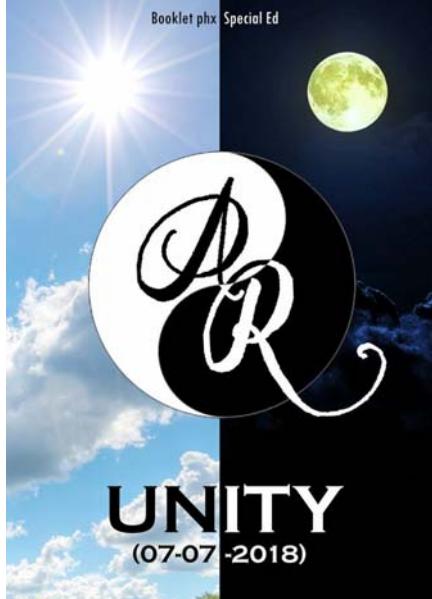
Juli 2018

[Booklet PHX - Edisi Khusus]

Pada dasarnya kata-kata tak akan sanggup menyibak tirai rasa yang ada dalam jiwa, tapi apalah daya, tangan ini terlalu membara untuk tidak bersuara dalam cerita, apalagi selayaknya semesta, ia butuh manusia untuk sekadar mengungkapkan dirinya. Ya, ini bukan apa-apa, hanya satu lagi karya dari sekian karya lainnya, dari seorang pengelana, yang tengah ingin memahami dunia, dengan apa yang disebut dengan cinta.

Semoga bermanfaat!

Tautan: <http://phoenixfin.me/bookletphxspecial/>



Ceritanya salah satu agen Kingsman menikah di Indonesia saat tengah mendapat misi bertemu dengan 4 anggota Republicsman  
Terima kasih atas doa dan kehadiran semua kawan-kawan yang hadir dalam pernikahan tersebut!  
Semoga ini tidak beneran masuk ke film Kingsman selanjutnya

#rifadit

#survive



Agustus 2018

Bukan buku sendiri, tapi ada sedikit ocehanku di dalamnya.

Sila dipesan!

#survive

Bukan Galau Biasa adalah terapi. Sebuah self-healing bagi ketidungungan seorang perempuan di seperempat abadnya.

Bagi Tristia Riskawati, seperempat abad adalah masa-masa dimana kehidupan menjadi sedemikian menyempit. Hal yang diurusi hanya terbatas pada tataran pribadi, semisal jodoh dan karir. Masalah-masalah yang memangkut kepentingan bersama mula-pula gaungnya dalam tap percakapan.

Seperempat abad, bagi Tristi (panggilan akrab Tristia Riskawati) lahir masa dimana jati diri diperlakukan untuk dibentuk kembali. Ada pertanyaan apa yang benar-benar membuatnya hal itu muncul dan sarana bagi dirinya untuk kembali. Kekeliruan soal jati diri, jodoh, karir akan berkurang perihnya, ketika memikirkan hal yang lebih luas. Bahkan merencanakan sesuatu jentik kebaikan bermakna.

Oleh karena itu, lelahlah Bukan Galau Biasa. Tristi mengajak kesepuluh temannya berbagi tulisan denganannya. Tiap-tiap temarinya merepresentasikan beragam tema 'kegalauan'. Mulai dari jati diri, pernikahan, pendidikan bangsa, jentik kebaikan bermakna.

Tristia Riskawati  
August 26

"Bukan Galau Biasa", buku kumpulan (sok sok an) esaiku akhirnya lahir juga. Semacam keisengan sekaligus self healing, yang diramu menjadi 10 pasang tulisan, has...  
See More

## September 2018

Biasanya "Matematika Mencari Makna" hanya mewujud dalam kata-kata yang terjalin dalam note di facebook dengan jumlah like yang tak seberapa.

Kali ini ia hadir bersama suara dan diskusi yang nyata. Mari!

#survive

FRI, SEP 7

MATEMATIKA MENCARI MAKNA  
DARI ABSTRAKSI MENUJU ILAH'I

Jumat, 7 September 2018

13.15-15.00

Matematika Mencari Makna dan Abstraksi Menuju Ilahi

3 Went - 11 Interested

✓ Going

Oktober 2018

Ku ingat dulu aku masih dengan tegas meyakini bahwa ide tidak pantas untuk diperjualbelikan, maka dengan itu pun semua tulisanku hanya ku rangkum dalam bentuk booklet yang bisa diakses secara bebas oleh siapapun yang menginginkan.

Ketika kemudian aku secara 'iseng' ingin memahami dan menyelami dunia penerbitan, tak kusangka buku yang dulu sebanyak 50 eksemplar ku bagikan secara gratis kepada kawan-kawanku kini harus diperoleh dengan harga yang bahkan lebih mahal dari buku Trialektika terbitan Salman.

Entah sejauh mana harus ku jaga idealisme dalam hal kekaryaan, yang jelas aku hanya bisa menjamin untuk saat ini bahwa aku tidak akan pernah mau menerima keuntungan dari penjualan karyaku sendiri. Bukan berarti aku tidak menghargai hasil buah tanganku, namun aku selalu merasa ketika ide harus bisa diperoleh dengan uang, maka kebijaksanaan dan pengetahuan kolektif akan semakin sukar untuk diraih. Mari cukup berbagi dan bertukar pikiran, tak perlu jual-beli hasil pemikiran dan pengalaman.

Bagi yang masih mau mengeluarkan uang untuk buku ini, silakan dicari di ITB Press. Semoga bermanfaat!

-PHX-  
#Survive



November 2018

Bismillah,

Setelah 28 booklet tanpa membawa identitas keagamaanku sama sekali, maka kali ini dengan 4 booklet berturut-turut, aku berusaha mengukuhkan semua pemikiranku sebagai seorang muslim.

Ini tidaklah seberapa, mengingat aku tidak punya banyak otoritas dalam hal ilmu agama, namun paling tidak, sebagai muslim yang masih bisa merenungi dunia, ini bisa menjadi sedikit pembuka wacana.

Semoga bermanfaat!

Tautan:

<http://phoenixfin.me/bookletphx-29>  
<http://phoenixfin.me/bookletphx-30>  
<http://phoenixfin.me/bookletphx-31>  
<http://phoenixfin.me/bookletphx-32>

#survive



Telah tersedia di [phoenixfin.me](http://phoenixfin.me)

## Desember 2018

Bismillah,

9 tahun yang lalu, tepatnya 11 Januari 2009, dengan rasa penasaran dan kebutuhan akan impresi seorang anak SMP, diriku mengikuti tren dan membuat akun media sosial ini. Akun itu bukan yang pertama, karena sebelumnya, *friendster* telah sempat mengambil alih dunia dan memakan beberapa waktu remajaku. Butuh waktu bagiku untuk kemudian mengambil alih tali kekang kendali atas apa yang sebenarnya ku cari di media sosial, hingga beberapa waktu mudaku pun termakan oleh akun ini dengan hanya sekumpulan *post* yang kurang berarti. Memang, tak ada yang sia-sia. Semua *post* remehku di masa lampau *toh* akhirnya bisa menjadi jejak bagiku, catatan masa lalu untuk bahan refleksi. Ketika pun kemudian ku mampu mengoptimalkan fungsionalitas *facebook* berdasarkan kebutuhanku untuk menuang kata-kata, dalam prosesnya, aku mulai kehilangan hasrat atas apa yang sebenarnya ku cari dalam media sosial. Mungkin, sudah bukan saatnya lagi diriku asal menuangkan selentingan pikiran dalam bentuk status singkat. *Toh*, apa yang ku cari dari semua selentingan itu? Jika yang ku butuhkan memang tuangan pikiran, maka ku butuh wadah yang lebih bisa ku optimalkan daripada sekedar media untuk *narsis*. Maka dari itu, aku akan menutup akun *facebook* ini, tercatat 1 Januari 2019, 6 hari dari sekarang. Booklet ini adalah lanjutan sekaligus penutupan dari perapian jejak status yang telah ku lakukan pada booklet ke-13 dan 14. Ku tahu memang tidak ada sia-sia, karena semua waktuku di *facebook* terbayar dengan kata-kata yang dihasilkan dan dirangkum dalam 3 booklet tersebut. Sebagaimana setiap orang dipenghujung suatu proses akan membutuhkan semua kenangan dalam proses tersebut untuk direfleksikan, maka tutupnya akun *facebook*ku bukan berarti hilangnya semua memori. Setiap jejak akan selalu ku renungkan untuk menjadi pengingat buatku akan seberapa jauh ku telah melangkah, dan sudah kemana aku berkelana.

Jika ada yang masih mau menghubungi, saya bisa dihubungi via WA, atau surel, atau Quora.

Terima kasih atas 9 tahun ini wahai *facebook*.

Salam pembebasan!

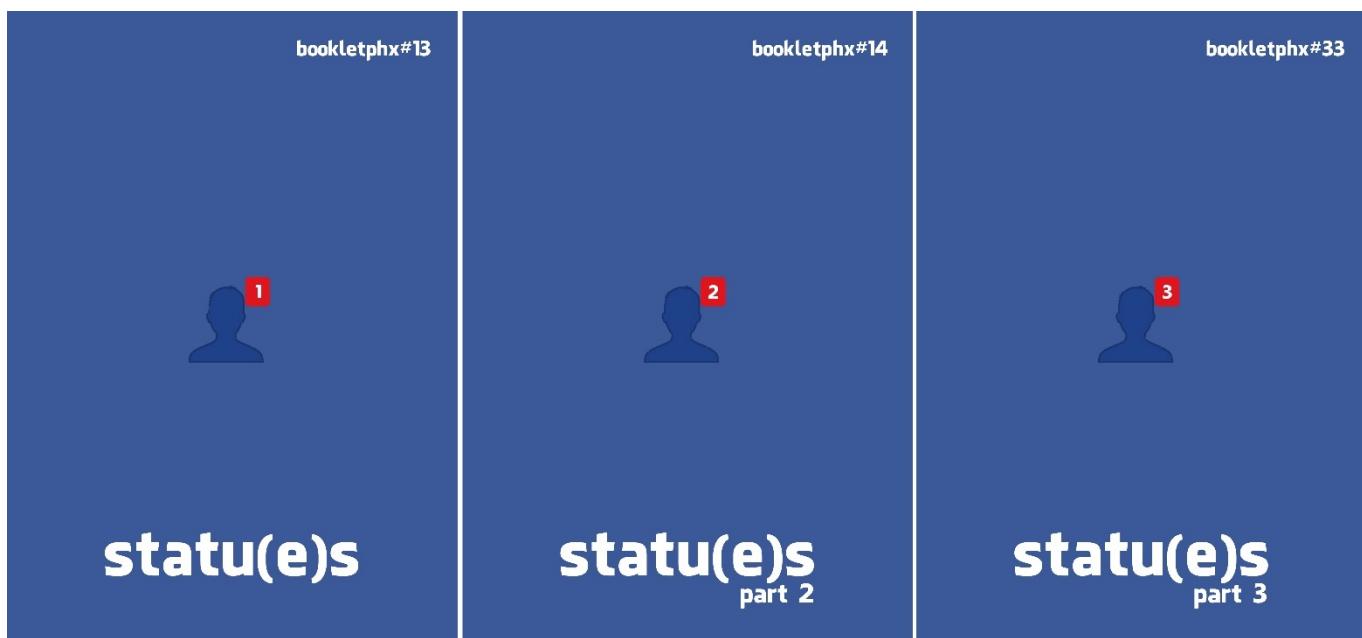
Tautan:

Booklet phx Statu(e)s Bag.1: <http://phoenixfin.me/bookletphx-13>

Booklet phx Statu(e)s Bag.2: <http://phoenixfin.me/bookletphx-14>

Booklet phx Statu(e)s Bag.3: <http://phoenixfin.me/bookletphx-33>

#survive



Dalam booklet yang lampau, aku bermimpi suatu saat aku bisa lepas dari semua kemelekatan teknologi informasi, termasuk *Facebook*. Memang sukar, namun akhirnya aku menemukan keadaan dimana aku punya cukup energi untuk melepaskan diri. Sayang, hanya *facebook* yang bisa kupalingkan. Dunia maya saat ini sudah begitu menyatu bersama realita, membuat ia tidak bisa diabaikan begitu saja.

Ya, meskipun booklet ini akan menutup catatan di *facebook*, kata-kataku tetap akan mengalir melalui media lain. Ku tahu pelepasan sepenuhnya akan teknologi informasi hampir mendekati mustahil. Ya, seperti yang pernah ku katakan, satu-satunya cara mungkin adalah dengan pergi ke pulau terpencil dan menghidupi diri sendiri di sana.

Namun untuk saat ini, mungkin aku masih perlu jadi seorang prajurit, dengan kata-kata sebagai senjata, dan internet adalah medan perangnya.

(PHX)